

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 7 TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ZAHRA AMALIA
NIM. 200206031**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 7 TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ZAHRA AMALIA

NIM. 200206043

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:


A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 197704162007102001


Ainul Mardhiah, MA. Pd

NIP. 197510122007102001

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 7 TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 21 Desember 2023 M
8 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001

Sekretaris,

Ainul Mardhiah, MA. Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji I,

Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji II,

Nurussalami, S. Pd.I, M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., ph.D
NIP. 197701021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahra Amalia
NIM : 200206031
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sebagai sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 09 Desember 2023

Yang Menyatakan,



3D7820AKX689998800


Zahra Amalia
NIM. 200206031

ABSTRAK

Nama : Zahra Amalia
NIM : 200206031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng
Tebal Skripsi : 149
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, MA
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, MA. Pd
Kata Kunci : *Strategi, Kepala Sekolah, Pendidikan Inklusi*

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 70 tahun 2009 mewajibkan agar pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama dan satu satuan pendidikan menengah atas pada setiap kecamatan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi yang wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Namun pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia tidak mudah membalikkan telapak tangan, sehingga pendidikan inklusi hanya ada di sekolah-sekolah tertentu dan tidak menyebar. Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten penyelenggara pendidikan inklusi. Hal ini sejalan dengan visi misi dan peraturan bupati Pidie Jaya nomor 29 tahun 2017 tentang penyelenggara pendidikan inklusi di Pidie Jaya. Sejauh ini Pidie Jaya sudah memiliki 20 sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, salah satunya adalah SD Negeri 7 Trienggadeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan 1 orang guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah mekukan 3 tahapan strategi dalam menyukkseskan pendidikan inklusi di sekolah yang dipimpinnya. Tahapan tersebut yakni, perumusan strategi, implementasi strategi dan pengendalian strategi. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah prinsip pemerataan, prinsip keterlibatan, prinsip kebermaknaan dan prinsip keanekaragaman. Adapun Tantangan yang di hadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi di adalah dari segi penanganan siswa berkebutuhan khusus dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan inklusi.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng”**. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini yang diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan untuk memenuhi salah satu kewajiban akademik dan memperoleh gelar sarjana S. Pd pada program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam semoga tersampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad shallallahu' alaihi wasallam yang telah membawa perubahan dari zaman Jahiliyah kepada zaman Islamiyah dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang dan dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari banyak melibatkan pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik itu berupa bantuan moril maupun bantuan material. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staff dan jajarannya.
3. Dr. Safriadi, M. Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staff dan jajarannya.
4. Dr. Sri Rahmi, MA selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ainul Mardhiah, MA. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Operator Sekolah dan Guru-Guru di SD Negeri 7 Trienggadeng yang telah memberikan izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Alm. Ayahku Jafar Jalil. Ibuku, Yusra. Adikku Sultan Faiz Mubarak dan Riski Rayyan. yang telah mendukung baik dari segi materi maupun moral dan mendoakan, memberi motivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada Kakakku tersayang Ayu Reizatul Ummah, yang telah menemani, membantu, memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis dan mendengar keluh kesah penulis selama ini.

9. Untuk seluruh dosen dan juga seluruh teman-teman Angkatan 2020 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan masukan selama perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 09 Desember 2023
Penulis,

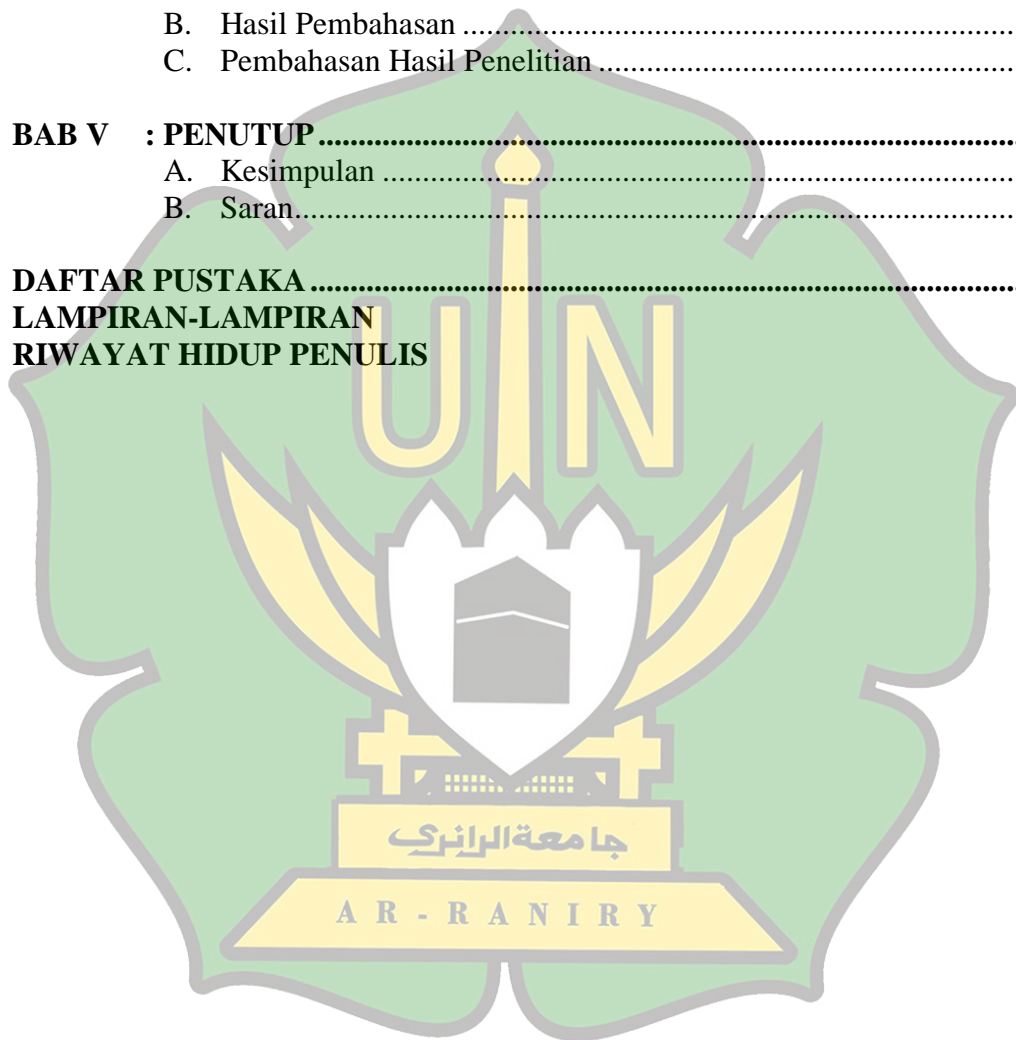
Zahra Amalia



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
F. Definisi Operasional.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II : KAJIAN TEORI.....	17
A. Strategi Kepala Sekolah	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Tahapan Strategi.....	18
3. Pengertian Kepala Sekolah.....	20
4. Standar Kompetensi kepala Sekolah	22
5. Syarat-syarat kepala Sekolah.....	26
B. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi.....	27
1. Sejarah Pendidikan Inklusi.....	27
2. Pengertian Pendidikan Inklusi.....	32
3. Tujuan Pendidikan Inklusi.....	34
4. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi.....	35
5. Tantangan Pendidikan Inklusi	38
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Kehadiran Peneliti.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44

F. Teknik pengumpulan data.....	45
G. Analisis Data.....	46
H. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Pembahasan.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V : PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Guru SD Negeri 7 Trienggadeng	53
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 7 Trienggadeng	54
Tabel 4.3 Jumlah ABK di SD Negeri 7 Trienggadeng	54
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 7 Trienggadeng.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing.....	94
Lampiran 2	: Surat Penelitian.....	95
Lampiran 3	: Surat Setelah Penelitian.....	96
Lampiran 4	: Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 5	: List Observasi.....	104
Lampiran 6	: Modul Program Pembelajaran Individual (PPI).....	105
Lampiran 7	: Program Tahunan dan Program Inklusi.....	109
Lampiran 8	: Izin Penyelenggaraan dan Buku Pedoman Pendidikan Inklusi	111
Lampiran 9	: SK Penetapan Guru Pembimbing Khusus.....	114
Lampiran 10	: Data Inklusi	115
Lampiran 11	: Format Asesmen.....	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	123
Gambar 2. Foto Wawancara dengan GPK dan Guru Kelas	123
Gambar 3. Foto Tampak Depan Sekolah	124
Gambar 4. Foto Tampak Kiri Sekolah.....	125
Gambar 5. Foto Tampak Kanan Sekolah.....	126
Gambar 6. Ruang Inklusi	127
Gambar 7. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	128
Gambar 8. Foto Kegiatan Pelatihan GPK.....	129
Gambar 9. Foto Proses Belajar Mengajar ABK.....	130
Gambar 10. Foto Rapat Sosialisasi dengan Guru dan Orang Tua Siswa.....	131
Gambar 11. Foto Bersama GPK, Siswa Reguler dan ABK.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan buta akan ilmu pengetahuan, Oleh karena itu, kebutaan manusia tersebut harus dilatih untuk bisa melihat dan tahu dari mana, apa dan bagaimana sebenarnya kenyataan hidup ini. Manusia mulai dituntut untuk belajar sejak lahir hingga akhir hayat. Belajar dalam arti untuk menuntut ilmu. Seperti yang telah diterangkan dalam sabda Nabi SAW. *Utlubul ilma minal mahdi ilal lahdi* yang artinya tuntunlah ilmu mulai dari buaian hingga ajal menjemputmu.¹

Hadits di atas menjelaskan tentang tuntutan mencari ilmu mulai dari kandungan ibu hingga meninggal dunia. Jadi, agar dapat memahami hakikat hidup yang sebenarnya manusia ini sangat membutuhkan pembinaan, pengarahan pendidikan mulai dari lahir ke dunia ini sampai dia meninggal, karena pendidikan dalam kehidupan seseorang itu tidak terbatas, maka dari itu pendidikan itu penting untuk kita sebagai manusia hidup di bumi ini.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan, peradaban manusia dapat terbentuk dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau

¹ Akhsanul in'am, Menyoal Pemberdayaan Guru Matematika, *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1, No. 1; Januari 2013; 9-15 ISSN: 2337-7607; EISSN: 2337-7593

sekelompok orang yang mengacu pada perubahan cara berpikir dan bertindak dalam upaya memanusiakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga salah satu upaya terencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempelajari berbagai hal.

Dalam berpendidikan manusia tidak langsung bisa menangkap apa itu pendidikan yang sebenarnya, tapi masih membutuhkan banyak sistem, teori, dan berbagai banyak macam sarana penting lainnya dalam menuntaskan makna pendidikan dalam kehidupan, dalam berbagai pendidikan yang ada pastilah mempunyai kurikulum tersendiri untuk bisa mengetahui rancangan seperti apa pendidikan yang akan di ajarkan dalam pendidikan itu.² Dan untuk mempermudah rancangan itu maka di perlukannya sebuah lembaga pendidikan serta struktural nya agar terarah dalam menjalankan berbagai keinginan dalam dunia pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki beberapa unsur salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain.³

² Wahyu anggun, *Pengertian, Ruang Lingkup Dan Fungsi Ilmu Pendidikan Islam*, 26 mei 2015, dari situs <https://www.kompasiana.com/wahyuanggunsafitri/5564087e539373313eea9905/> ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-islam. Diakses pada tanggal 4 Maret 2023.

³ Eri Susan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ADAARA: *jurnal manajemen pendidikan Islam*. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019 P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538

Sumber daya manusia juga merupakan suatu unsur yang mewujudkan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah lembaga pendidikan sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Jadi, segala aktivitas yang berkenaan dengan seluruh sumber daya manusia dalam sebuah lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik. Adapun sumber daya manusia terpenting dalam lembaga pendidikan adalah adanya pemimpin.

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Menyikapinya adalah kewajiban setiap pemimpin dalam rangka mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berusaha dengan semangat untuk mencapainya. Kepemimpinan merupakan cara dari seorang pemimpin dalam mengarahkan, mengatur dan memotivasi seluruh unsur-unsur dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, sehingga memperoleh kinerja pegawai yang maksimal. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga pendidikan sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan untuk membangkitkan motivasi pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Pemimpin dalam lembaga pendidikan sekolah disebut kepala sekolah.⁴

Kepala sekolah yaitu sosok yang diberi amanah dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk

⁴ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), h. 32.

membawa pada keberhasilan bersama.⁵ Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui seluk beluk bidang yang ditekuninya atau bidang kerja organisasinya.

Keberadaan kepala sekolah dalam setiap jenjang pendidikan sangatlah penting, karena kekuasaan tertinggi dalam suatu sekolah berada pada kepala sekolah. Maka kepala sekolah menjadi figur sentral sebagai top manager dan menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang pemimpin yang berperan sebagai top manager, pemimpin harus dapat menjadikan seluruh komponen didalamnya bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Kepala sekolah merupakan pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga Negara Indonesia, tak terkecuali mereka yang berkebutuhan khusus. Hak pendidikan telah diatur pada Undang Undang Dasar 1945 terutama pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”.⁷ Warga negara Indonesia mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, suku, agama dan jenis kelamin,

⁵ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: kiat menjadi pendidik yang kompeten*, (Jogjakarta: Ar-ruz, 2006), h. 37.

⁶ Zahra Fadhilah Putri, dkk, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi pendidikan Inklusif Di Smp Negeri 2 Yogyakarta, *Jurnal: Khazanah Intelektual* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020.

⁷ Direktorat Ppk-lk Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: 2011), h. 1.

kemampuan dan lain-lain. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel). Menjawab fenomena tersebut maka muncul pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang terbuka bagi siapa saja, dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda. Jadi pendidikan inklusi ini juga bisa ditujukan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau keterbatasan.

Selama ini Anak Berkebutuhan khusus disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis kekhususannya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menjadi tembok pemisah bagi Anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya, hal ini menghambat proses interaksi di antara mereka. Akibatnya anak berkebutuhan khusus menjadi kelompok yang tersingkirkan dalam interaksi sosialnya di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan anak berkebutuhan khusus, dan begitu pun sebaliknya, anak berkebutuhan khusus merasa bukan bagian dari kehidupan masyarakat di sekitarnya. Sekolah inklusi merupakan salah satu bentuk pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. ⁸

⁸ Indah Permata Darma dan Binahayati Rusyidi, *Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*, Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 2 Hal: 147 - 300 Issn: 2442-4480 26 Mei, 2015, h. 223-224.

Penyelenggaraan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus harus menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, yang memungkinkan semua siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Menyelenggarakan sekolah inklusi tidak sesederhana menyelenggarakan sekolah negeri. Oleh karena itu, pendidikan inklusi mungkin masih jarang ditemui, khususnya di Indonesia. Padahal sudah ada aturan tentang pendidikan inklusi itu sendiri.

Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten penyelenggara pendidikan inklusi. Hal ini sejalan dengan visi misi dan peraturan bupati Pidie Jaya nomor 29 tahun 2017 tentang penyelenggara inklusi di Pidie Jaya dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pidie Jaya sebagai pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusi.⁹ Pendidikan Inklusi di Pidie Jaya sudah berjalan selama 15 tahun sejak tahun 2009 sampai sekarang. Sejauh ini di Pidie Jaya sudah memiliki 20 Sekolah penyelenggara inklusif dan 1 Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai pusat sumber. Adapun nama-nama Sekolah dan pusat sumber tersebut ialah, SDN MNS. Kota Meureudu, SDN Simpang Tiga, SDN Teupin Pukat, SDN Ulim, SDN Tutu Ara Penyelenggara Inklusi, SDN Ulee Glee, SDN 2 Blang Kuta, SDN 7 Trienggadeng, SDN Jangka Buya, SDN 1 Panteraja, SDN Mon Sagoe, SDN 1 Lueng Putu, SMPN 1 Meureudu, SMPN 2 Meureudu, SMPN 2 Ulim, SMPN 1 Bandar

⁹ Fajrillah, dkk, Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Pidie Jaya”, Jurnal Geuthee: *Penelitian Multidisiplin*, Geutheè Institute, Banda Aceh. 23111. E-ISSN: 2614-6096. Vol. 01, No. 01, (Maret, 2018), h. 17-18.

Dua, SMPN 2 Bandar Dua, SMPN 1 Trienggadeng, SMPN 1 Bandar Baru, dan SMPN 5 Bandar Baru.¹⁰

Jadi, SD N 7 Trienggadeng merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Pidie Jaya yang ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seperti yang termuat dalam peraturan bupati No 29 Tahun 2017.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi merupakan bentuk upaya pemerintah yang diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang dapat memahami dan menerima segala bentuk perbedaan dan tidak menciptakan diskriminasi dalam kehidupan masyarakat ke depannya. Di beberapa kota di Indonesia pun sudah muncul sekolah inklusi yang pelaksanaannya atas kerjasama sekolah dan pemerintah kota. Akan tetapi pada kenyataannya masih sulit mewujudkan sekolah inklusi yang dapat memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut. Salah satu bentuk kesulitan tersebut adalah masih adanya masyarakat yang belum menerima adanya siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler, Selain itu juga ketidakharmonisan antar berbagai pihak dalam pelaksanaan sekolah inklusi, seperti di perlukannya guru yang berkualitas dan pihak sekolah yang baiknya mendukung penuh pelaksanaan sekolah inklusi.¹¹

Oleh karena itu, dalam usaha menyukseskan pendidikan inklusi di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar. Seorang kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan keberhasilan

¹⁰ M. Hasan, Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 54 Yayasan Tahija Banda Aceh (Suatu Kajian tentang Interaksi Edukatif), *FITRAH*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 E-ISSN 2722-7294 I P-ISSN 2656-5536.

¹¹ Indah Permata Darma dan Binahayati Rusyidi, *Pelaksanaan Sekolah ...*, h. 227.

pendidikan inklusi yang dipimpinnya. Bentuk tanggung jawab dan upaya mencapai keberhasilan tersebut dapat dilihat dari program-program yang dibuat, realisasi, dan evaluasi yang dilakukan mengenai pendidikan inklusi ini. Mencermati program dan mengetahui pelaksanaan ini menjadi penting karena adanya kasus-kasus yang sering terjadi, sekolah menggunakan label inklusi namun dalam realisasinya jauh dari fakta. Bahkan anak berkebutuhan khusus hanya menjadi objek di sekolah tersebut. Untuk itulah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus sebagai suatu perbedaan dan harus mendapatkan perhatian dan layanan di sekolah inklusi harus selalu ditingkatkan dan diupayakan. Tanpa adanya keteladanan kepemimpinan kepala sekolah maka program pendidikan inklusi di sekolah tersebut akan sulit direalisasikan bahwa sekolah tersebut memang ramah dan menerima adanya keragaman perbedaan peserta didik.¹²

Selain itu, pelibatan elemen-elemen yang ada pada sekolah yang didayagunakan dalam mengembangkan pendidikan inklusi juga menjadi hal yang tidak dapat disingkirkan. Untuk itulah langkah-langkah strategis kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang utama.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana cara-cara khas yang selama ini dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri

¹² Hermanto, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Perbedaan Individu Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*, dari situs <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132299486/penelitian/SEMINT+UNS+KEPEMP.pdf>, diakses pada tanggal 3 Maret 2023.

7 Trienggadeng terutama dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Untuk itu dalam penelitian ini mengambil tema “Strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

Penelitian yang dilakukan didasari pada ketertarikan peneliti pada sistem penyelenggaraan pendidikan inklusi yang berbeda dengan sekolah biasa lainnya”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng?
2. Bagaimanakah prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 7 Trienggadeng?
3. Apa saja tantangan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng
2. Untuk mengetahui prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 7 Trienggadeng

3. Untuk mengetahui tantangan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan mengenai pentingnya pelaksanaan sekolah inklusi yang bertujuan agar semua anak dapat merasakan pendidikan termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bahwa pendidikan Inklusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapat pendidikan tanpa memandang kondisi anak dan membantu anak-anak dengan dan tanpa hambatan tumbuh dan hidup bersama.
- b. Bagi sekolah, sebagai pedoman pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepada semua peserta didik termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai deskripsi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muqowin pada tahun 2021 dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peran kepala sekolah terhadap kebijakan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar”, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.¹³ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini terfokus kepada peran kepala sekolah terhadap kebijakan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri pada tahun 2022 dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian ini

¹³ Muqowin, Peran kepala sekolah terhadap kebijakan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 3: September 2021, E-ISSN: 2442-7667.

¹⁴ Syaiful Bahri, Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 1, 2022

dengan penelitian penulis adalah penelitian ini terfokus kepada manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Euis Rohayah dan Syadeli Hanafi pada tahun 2015, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon. Jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini terfokus pada evaluasi kebijakan dan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Fadhilah Putri, Nauval Fauzan Miarahman dan Rimalia Dwi Krisnawat pada tahun 2020, Jurnal Khazanah intelektual. Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di SMP Negeri 2 Yogyakarta”. Jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, dengan menggunakan

¹⁵ Euis Rohayah dan Syadeli, Evaluasi Kebijakan Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon, *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, Vol 2, No 1, juli 2015.

metode pendekatan kualitatif.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini terfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan inklusi. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid pada tahun 2019, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar”, Jurnal profesi Pendidikan Dasar. Jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.¹⁷ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD N 7 Trienggadeng.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mita Apriastuti dan Karwanto pada tahun 2014, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Manajemen Sekolah Inklusi di SD Negeri Babatan V Surabaya”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode

¹⁶ Zahra Fadhilah Putri, dkk, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SMP Negeri 2 Yogyakarta, *Jurnal Khazanah intelektual*, Vol 4 No 3, desember 2020.

¹⁷ Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar, *Jurnal profesi Pendidikan Dasar*, Vol 6 No 1, Juli 2019.

pendekatan kualitatif.¹⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini terfokus pada Manajemen Sekolah Inklusi di SD Negeri Babatan V Surabaya. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

Setelah meninjau dari keenam penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti terdahulu. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

F. Definisi Operasional

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Strategi

Strategi adalah upaya-upaya tertulis yang direncanakan oleh Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun yang diawali dengan penyusunan atau perencanaan apa yang akan dicapai sekolah, bagaimana yang telah direncanakan dapat tercapai, dan bagaimana cara supaya apa yang telah direncanakan ada perbaikan.

¹⁸ Nur Mita Apriastuti, Karwanto, Manajemen Sekolah Inklusi di SD Negeri Babatan V Surabaya, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 3 No 3, 2014.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang peneliti maksud adalah orang yang menjadi pemimpin suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai penggerak manajemen sumber daya manusia, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan inklusi yang dipimpinnya di SD Negeri 7 Trienggadeng.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

4. Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapat pendidikan tanpa memandang kondisi anak. Hal ini memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah reguler, mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari beberapa bab. bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penulisan yaitu menguraikan secara

berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, kemudian ditutup dengan penelitian terdahulu.

Bab II pada bab ini akan mengemukakan kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi: strategi, pengertian kepala sekolah, standar kompetensi kepala sekolah, syarat-syarat kepala sekolah, sejarah pendidikan inklusi, tujuan pendidikan inklusi, prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi, dan tantangan pendidikan inklusi.

Bab III pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data

Bab IV pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, hasil pembahasan dan hasil pembahasan penelitian.

Bab V adalah bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* yang berakar dari kata *stratos* yang artinya militer. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh jenderal dalam membuat rencana untuk mengalahkan dan mengendalikan musuh di area perang. Dengan kata lain, strategi dipahami sebagai bagaimana cara mengalahkan musuh dalam perang lalu disusunlah rencana-rencana paling efektif dan tepat disusun. Dalam manajemen, Strategi didefinisikan sebagai program umum tindakan dan komitmen atas pemahaman yang ada yang mengarah pada pencapaian tujuan keseluruhan. Strategi adalah keputusan dasar yang diambil oleh pemimpin dan dilaksanakan oleh seluruh unsur atau seluruh anggota organisasi atau lembaga guna mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Kepemimpinan sangat penting untuk merumuskan dan menerapkan strategi. Strategi yang dirumuskan tidak ada artinya jika tidak dapat dilaksanakan secara efisien. Strategi dalam perspektif lain dapat dipahami sebagai suatu rencana dengan cakupan skala besar, memiliki orientasi masa depan agar mampu bersaing dan agar

¹⁹ Panduan Kerja Kepala Sekolah Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 2017, h. 7.

tujuan organisasi dapat tercapai. Strategi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan tentang berbagai kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.²⁰ Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan berarti segala sesuatu yang direncanakan dalam mencapai tujuan dan pencapaian visi dan misi sekolah.

2. Tahapan Strategi

Sudah menjadi hal yang lumrah, segala sesuatu memiliki tahapan untuk mencapai derajat tertentu. Bahkan dalam hal strategi yang penting terutama dalam kepemimpinan, strategi mempunyai beberapa tahapan. Tahapan strateginya adalah sebagai berikut:²¹

a. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan suatu langkah dalam menentukan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dalam perumusan strategi ini fokus pada hal yang utama seperti menyiapkan strategi, memilih strategi yang paling efektif, dan menentukan secara pasti strategi yang akan diterapkan. Kecenderungan pada tahap perumusan strategi ini adalah memperhatikan analisis lingkungan hidup dengan melakukan cross check data dan informasi.

²⁰ Wina Anjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 126.

²¹ Husein Umar, *Manajemen Strategik Konsep Dan Analisis*, (Jakarta: 2020), h. 2-3.

b. Implementasi strategi

Setelah tahap perumusan strategi selesai, maka tahap selanjutnya adalah tahap implementasi strategi. Strategi akan dapat berfungsi ketika hal tersebut telah dilaksanakan. Implementasi strategi dapat dirujuk pada kegiatan seperti menetapkan tujuan tahunan, adanya penentuan kebijakan, adanya motivasi bawahan (dalam penelitian ini berarti tenaga pengajar dan kependidikan), mengembangkan budaya yang mendukung (berupa tata tertib tenaga pendidik dan kependidikan), menentukan struktur organisasi yang relevan dan efektif, menyiapkan anggaran, memanfaatkan sistem informasi yang optimal, dan terdapat pola kompensasi kepada karyawan yang berprestasi (ada apresiasi dari lembaga kepada staf pengajar dan kependidikan jika mereka memilikinya). Hal terpenting dalam implementasi strategi merupakan komitmen seluruh pihak dalam organisasi atau lembaga. Tanpa ini, dapat dipastikan strategi tersebut akan berakhir sia-sia.

c. Pengendalian strategi

Tahap terakhir dalam strategi adalah pengendalian. Pengendalian dapat berupa penilaian dengan meninjau faktor-faktor internal (lembaga) dan eksternal (luar lembaga) dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan teori dasar maka strategi dapat diartikan sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu dengan melakukan tindakan yang dinilai potensial dengan memanfaatkan seluruh komponen yang ada dalam sebuah organisasi yang terdiri dari orang-orang yang memiliki daya berpikir kedepan. Dengan kata lain, strategi adalah upaya tertulis yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang baik dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun dimulai dengan penyiapan atau perencanaan apa yang akan dicapai sekolah, bagaimana implementasi nya atau bagaimana yang telah direncanakan tercapai dan bagaimana pengendaliannya supaya apa yang telah direncanakan ada perbaikan dan dapat dilaksanakan oleh orang lain atau pengikutnya.

3. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan diperlukan dalam semua lapisan masyarakat. Kepemimpinan dapat terjadi dengan adanya seorang pemimpin. Di dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan melekat pada kepala sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin bagi lembaganya. Semua proses memimpin merupakan hal yang utama bagi kepala sekolah. Terutama dalam mengembangkan sekolah baik dari segi prestasi akademik, proses pembelajaran hingga pengembangan tenaga pengajar dan kependidikan serta sarana dan prasarana apalagi merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan kata lain akan dijadikan seperti apa sekolah yang dipimpin menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh Kepala Sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah ditunjuk karena kemampuannya dalam mengatur dirinya sendiri dan pemahaman pada organisasi, khususnya yang memahami pendidikan biasanya ditunjuk oleh yang berwenang. Biasanya di sekolah swasta ditunjuk oleh yayasan penyelenggara satuan pendidikan dan sekolah negeri biasanya ditunjuk oleh dinas atau pejabat terkait melalui surat keputusan.²²

Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala Sekolah perlu mendapat perhatian serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena dia adalah pemimpin di lembaganya, jadi dia harus mampu mengemban lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Untuk dapat menjalankan lembaga pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan keterampilan kepala sekolah yang telah ditentukan.²³

²² Kasropin Nugroho, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang”, *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 22.

²³ Sri Rahmi, *Kepala sekolah dan guru profesional*, (Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri ar raniry, 2018), h. 43-44.

4. Standar Kompetensi kepala Sekolah

Menurut Sagala Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.²⁴

Amstrong dan Baron mendefinisikan kompetensi sebagai dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja yang kompeten. Sering disebut kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik.²⁵

Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menggerakkan dan mengembangkan segala potensi yang ada di sekolah agar dapat terjadi perubahan positif yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan lainnya.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.²⁶

1) Kompetensi kepribadian, meliputi:

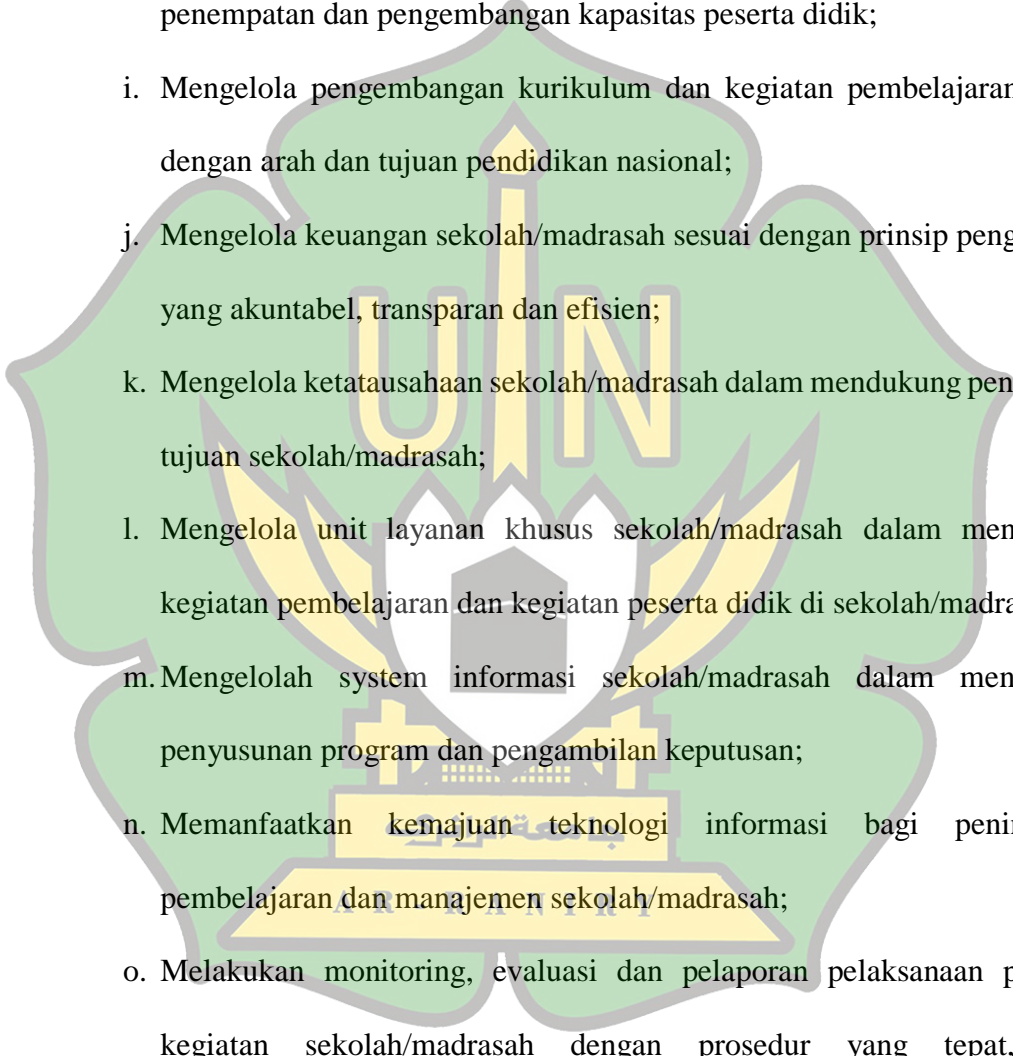
- a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah;

²⁴ Ismuha, dkk, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 4, No. 1, Februari 2016

²⁵ Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), h. 26.

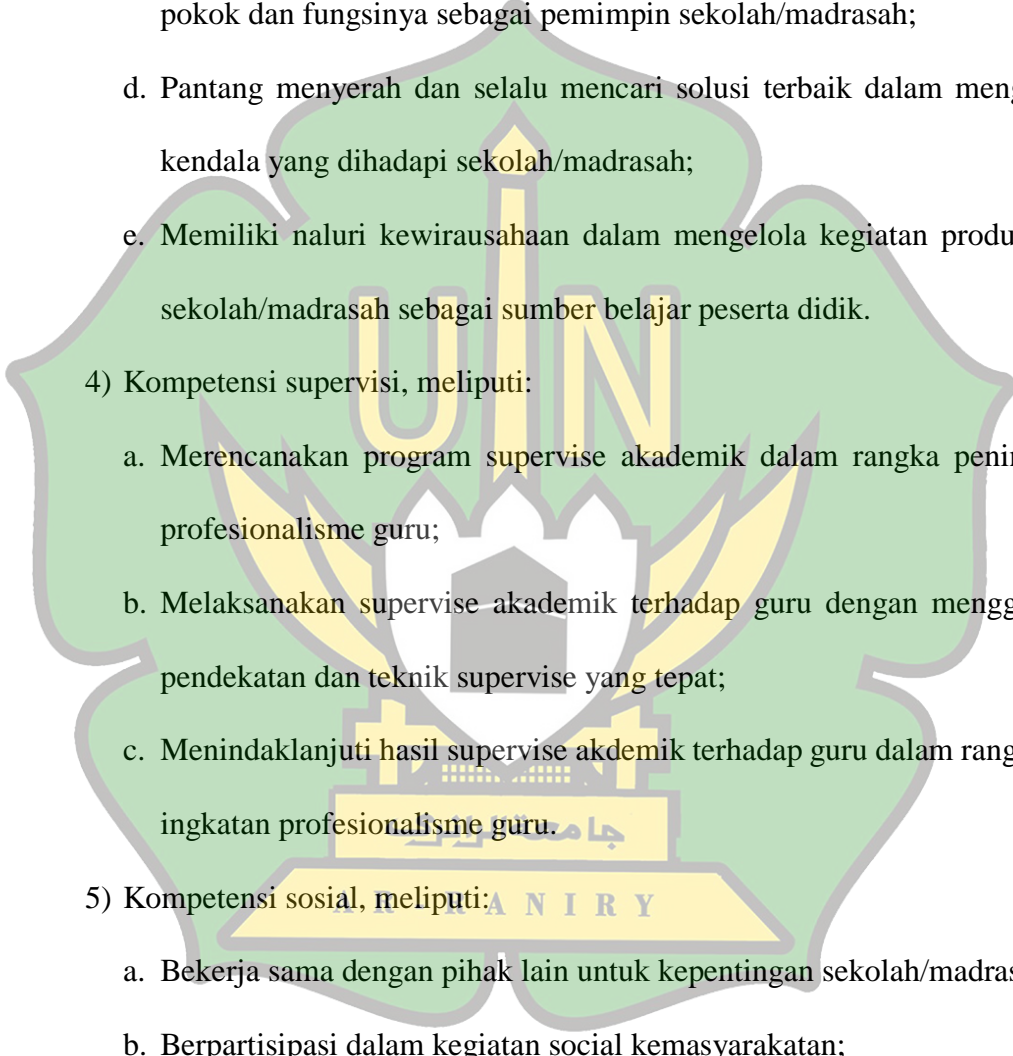
²⁶ Sri Rahmi, *Kepala sekolah dan guru profesional...*, h. 45-50.

- b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
 - c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah;
 - d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
 - e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah;
 - f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- 2) Kompetensi manajerial, meliputi:
- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
 - b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
 - c. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang lebih efektif;
 - d. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
 - e. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
 - f. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;

- 
- g. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembinaan sekolah/madrasah;
 - h. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
 - i. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
 - j. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
 - k. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;
 - l. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;
 - m. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
 - n. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah;
 - o. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3) Kompetensi kewirausahaan, meliputi:

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah;

- 
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah;
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah;
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Kompetensi supervisi, meliputi:
- a. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
- b. Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat;
- c. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi sosial, meliputi:
- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah;
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan;
- c. Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

5. Syarat-syarat kepala Sekolah

Kepemimpinan akan efektif jika seorang kepala sekolah dibekali dengan syarat-syarat tertentu. Dalam menduduki posisi seorang pemimpin yang dapat menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin yang baik dan berhasil, maka salah satu hal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah syarat-syarat kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono yaitu kemampuan seorang pemimpin dan syarat-syarat yang harus dimiliki. dimiliki adalah:

- a. Kemandirian, keinginan untuk bertindak secara individual (individualisme).
- b. Besarnya rasa ingin tahu, untuk mengetahui sesuatu yang tidak diketahuinya.
- c. Multi-terampil atau memiliki banyak kecerdasan.
- d. Memiliki selera humor yang tinggi, antusiasme, dan suka berteman
- e. Perfeksionis, dan ingin menjadi sempurna.
- f. Mudah beradaptasi, daya adaptasi tinggi.
- g. Sabar tapi ulet.
- h. Waspada, sensitif, jujur, optimis, berani, gigih, dan realistis.
- i. Komunikatif dan pandai berbicara atau speech.
- j. Semangat wirausaha.
- k. Berbadan sehat, dinamis, cakap, dan suka mengerjakan tugas berat serta berani mengambil resiko.
- l. Firasat tajam, penilaian tajam dan adil.
- m. Berilmu dan haus akan ilmu.

- n. Memiliki motivasi yang tinggi dan mewujudkan target atau tujuan hidup yang ingin dicapai dengan berpedoman pada cita-cita yang tinggi.
- o. Memiliki daya imajinasi yang tinggi, daya kombinasi dan daya inovasi.

B. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

1. Sejarah Pendidikan Inklusi

Semenjak dikeluarkannya Undang-undang pendidikan nomor 12 tahun 1954 pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kelainan fisik dan mental sudah terjamin secara hukum. Jaminan itu diberikan dalam bentuk sekolah bagi anak-anak penyandang disabilitas yang diakomodir oleh berbagai macam sekolah luar biasa. SLB-A untuk Tuna netra, SLB-B bagi tuna rungu-wicara, SLB-C untuk tuna grahita, SLB-D untuk tuna daksa, SLB-E untuk tuna laras, SLB-G untuk tuna ganda. Jaminan pendidikan itu semakin menguat khususnya semenjak keluarnya program pemerintah tahun 1984 tentang program wajib belajar enam tahun. Imbas dari program tersebut menghendaki seluruh anak usia sekolah dasar wajib bersekolah dan menamatkan pendidikan minimal enam tahun. Berbagai program pendukungpun disusun, mulai dari pendirian sekolah baru, paket A, sekolah kecil hingga sekolah terbuka. Perubahan juga dirasakan oleh sekolah-sekolah luar biasa yang ada, dengan daya tampung yang terbatas maka pemerintah melebur SLB yang ada menjadi SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa),

SMPLB (Sekolah Menengah Luar Biasa) dan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).²⁷

Pada tanggal 3 Desember 1992 dicanangkan sebagai hari Disabilitas Internasional oleh Badan Perserikatan Bangsa-bangsa. Sehingga hampir di seluruh dunia memperingatinya. Disabilitas sendiri merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa Inggris Disability yang berarti Cacat. Keseriusan pemerintah mengenai hak-hak penyandang disabilitas dalam bidang Pendidikan dibuktikan dengan lahirnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Yang di dalamnya termaktub hak-hak penyandang disabilitas, yakni dalam Bab IV Pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berbunyi;

- 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.
- 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Selanjutnya melalui surat edaran Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 380/C.C6/MN/2003. “Setiap kabupaten/kota diwajibkan menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan inklusi di sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari: SD, SMP, SMA, SMK”.

²⁷ Abdul Hafiz, Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia, *Jurnal As-Salam*, Vol.1 3. 2017, h. 10.

Di samping itu perhatian badan dunia terhadap penyandang Disabilitas juga tidak hanya sebatas peringatan ceremonial semata, tepatnya 13 Desember 2006 dimana Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengeluarkan Resolusi Nomor A/61/106 mengenai *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (Konvensi tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Menindaklanjuti resolusi tersebut Pemerintah Indonesia menandatangani *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas) pada tanggal 30 Maret 2007 di New York. Penandatanganan tersebut menunjukkan kesungguhan Negara Indonesia untuk menghormati, melindungi, memenuhi, dan memajukan hak hak penyandang disabilitas, yang pada akhirnya diharapkan dapat memenuhi kesejahteraan para penyandang disabilitas.²⁸

Sebenarnya Pemerintah telah membentuk berbagai peraturan perundang-undangan yang di dalamnya juga mengatur perlindungan terhadap penyandang disabilitas. Berbagai peraturan perundang-undangan tersebut antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak;
- 2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat;
- 3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
- 4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;

²⁸ Abdul Hafiz, *Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia...*, h. 11.

- 5) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
- 6) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- 7) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 8) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
- 9) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian;
- 10) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran;
- 11) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan;
- 12) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
- 13) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
- 14) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
- 15) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan; dan

Di dalam berbagai undang-undang di atas banyak memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi para penyandang disabilitas, namun baru pada Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009 Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan solusi baru dalam dunia pendidikan. Dimana dalam Permendikbud tersebut ditetapkan tentang Pendidikan Inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Lebih lanjut dikatakan dalam Permendikbud ini didefinisikan Pendidikan inklusi adalah Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk

mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Lebih lanjut dalam diklasifikasikan peserta didik yang dikategorikan memiliki kelainan dan menambahkan dengan anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa diantaranya: a) Tunanetra; b) Tunarungu; c) Tunawicara; d) Tunagrahita; e) Tunadaksa; f) Tunalaras; g) Berkesulitan belajar; h) Lamban belajar; i) Autis; j) Memiliki gangguan motorik; k) Menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya; l) Memiliki kelainan lainnya; dan m) Tunaganda.

Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di sekolah-sekolah biasa memberikan dampak secara tidak langsung kepada para penyandang disabilitas, dimana keberadaan anak-anak normal yang berada di lingkungan belajar mereka dapat melupakan sejenak kekurangan yang mereka alami. Begitupun sebaliknya, anak-anak normal yang menjadi teman sekelas mereka menjadi lebih empati, suka menolong, berbagi dan mendahulukan kepentingan teman mereka yang lebih membutuhkan bantuan daripada ego mereka sendiri. Hal ini susah mereka dapatkan ketika mereka hanya bergaul dengan sesama anak normal, terkadang tidak mau mengalah karena mereka sama-sama merasa lebih satu dengan yang lain. Akan tetapi dengan bergaulnya mereka dengan penyandang disabilitas mereka melihat langsung teori-teori yang dipaparkan oleh guru mereka tentang budi pekerti yang harus mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁹ Abdul Hafiz, *Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia...*, h, 12.

Pendidikan Inklusi merupakan jalan bagi anak-anak penyandang Disabilitas dan penyandang ketunaan lainnya untuk dapat menunjukkan eksistensi mereka dengan segala kelebihan yang mereka miliki. Banyak kita temui anak-anak yang memiliki bakat yang luar biasa dari segi seni, tari, musik, intelegensi, maupun kecakapan lifeskill lainnya. Hal ini bermula dari keinginan yang luar biasa yang mereka miliki, dengan keinginan yang luar biasa tersebut sang anak akan mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk melahirkan sebuah karya yang mereka yakini sendiri dan hasilnya pun akan menjadi luar biasa.³⁰

2. Pengertian Pendidikan Inklusi

Kata “inklusi” berasal Bahasa Inggris, yaitu “Inclusion” yang berarti ‘mengajak masuk’ atau ‘mengikutsertakan’.³¹ Sementara itu, lawan kata dari “inklusi” ini adalah “eksklusif” yang berarti ‘mengeluarkan’ atau ‘memisahkan. Apabila melihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ini memiliki definisi berupa ‘termasuk’ dan ‘teritung’. Maka dapat disimpulkan bahwa “inklusi” adalah upaya untuk menerima sekaligus berinteraksi dengan orang lain meskipun orang tersebut memiliki perbedaan dengan diri kita.

Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang terbuka bagi siapa saja, dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda. Jadi pendidikan

³⁰ Abdul Hafiz, *Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia ...*, h. 13.

³¹ Debora Danisa, *Pengertian Pendidikan Inklusif Adalah: Ini Sikap Perilaku dan Contohnya*, 2022, di akses pada tanggal 2 April 2023, dari situs. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6210092/pengertian-pendidikan-inklusif-adalah-ini-sikap-perilaku-dan-contohnya/amp>

inklusi ini juga bisa ditujukan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau keterbatasan.

Merujuk pendapat Sapon-Shevin, Pendidikan inklusi didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan luar biasa yang mempersyaratkan agar semua anak luar biasa dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama. Sedangkan Sunardi menyatakan bahwa, “Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama”.³²

Di sisi lain Ilahi mengatakan bahwa anak kelainan khusus harus diajari berbarengan dengan anak yang secara fisik normal lainnya melalui pendidikan inklusi dalam rangka untuk mengoptimalkan segenap keterampilan dan potensi mereka miliki dengan sungguh-sungguh. Agar terwujudnya keterbukaan dan sikap saling menghargai bagi mereka yang mempunyai keterbatasan fisik, tentunya paradigma pendidikan inklusi menjadi langkah progresif dalam menopang kemajuan pendidikan. Program ini diterapkan dengan harapan mampu mengatasi salah satu masalah fundamental dalam bidang pendidikan bagi anak disabilitas selama ini. Hadirnya pendidikan ini merupakan ikhtiar agar potensi dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus bisa dikembangkan

³² Sukadari, *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), h. 12.

dan masa depan mereka terselamatkan dari diskriminasi sistem serta dipandang cenderung menyampingkan hak-hak anak disabilitas.³³

Berdasarkan uraian di atas, Pendidikan Inklusi merupakan solusi atas penerapan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa dan tidak membedakan anak normal dan anak berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran dapat diikuti secara utuh dalam lingkungan pendidikan yang sama. Baik pemerintah dan masyarakat percaya bahwa dengan berlakunya model pendidikan inklusi, semua anak sesuai usia dan perkembangannya berhak atas pelayanan pendidikan tanpa memandang derajat, kondisi ekonomi atau kelainan.

3. Tujuan pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.³⁴

³³ Hasmyati, dkk. *Pendidikan Inklusif*, (Padang Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 3-4.

³⁴ Direktorat PPK-Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum ...*, h. 9.

Pendidikan Inklusi memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk mengenyam pendidikan tanpa memandang kondisi anak. Hal ini memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah reguler.

4. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Dalam melaksanakan pendidikan inklusi, ada beberapa prinsip umum yang harus dipahami setiap penyelenggara pendidikan (kepala sekolah, guru, staf administrasi, dll). Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut:³⁵

a. Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu

Pendidikan inklusi merupakan filosofi dan strategi dalam upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang memungkinkan dapat memberikan akses pada semua anak dan menghargai perbedaan.

b. Prinsip keberagaman

Adanya perbedaan individual dari sisi kemampuan, bakat, minat, serta kebutuhan peserta didik, sehingga pendidikan hendaknya diupayakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik.

c. Prinsip kebermaknaan

³⁵ Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum ...*, h.10-11.

Pendidikan inklusi harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima, keragaman dan menghargai perbedaan, serta bermakna bagi kemandirian peserta didik.

d. Prinsip keberlanjutan

Pendidikan inklusi diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan

e. Prinsip keterlibatan

Penyelenggaraan pendidikan inklusi harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

Mudjito menyatakan bahwa ada prinsip filosofis dalam pendidikan Inklusif yang harus diterapkan, yaitu:

- a. Semua peserta didik mempunyai kesempatan dan hak yang sama dalam proses belajar dan bermain bersama-sama.
- b. Tidak ada anak yang boleh didiskriminasi (dibeda-bedakan) atau direndahkan karena didasari oleh kesulitan dan keterbatasan belajar.
- c. Selama di sekolah tidak ada alasan apapun yang dibenarkan untuk memisahkan anak karena mereka merasa saling membutuhkan.

Skojen dan Johsen menyatakan jika terdapat tiga prinsip dasar pendidikan inklusif, yaitu:

- a. Setiap anak ditugaskan ke satu kelas, kelompok serta komunitas setempat.

- b. Wajib mengatur hari-hari sekolah dengan tugas-tugas pembelajaran kooperatif didasarkan pada fleksibilitas dan keragaman pendidikan.
- c. Untuk memperoleh pengertian dan wawasan secara memadai terkait pendidikan umum, khusus dan teknik pembelajaran individual, guru dituntut untuk mampu bekerja sama. Guru juga membutuhkan pelatihan untuk dapat mengimplementasikan apa yang telah diperoleh kemudian keberagaman antar individu disatukan dalam kelas.

Budianto mengklasifikasikan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dibagi menjadi sembilan unsur dasar agar bisa terlaksana, antara lain:

- a. Guru harus mempunyai sikap positif terhadap keberagaman.
- b. Interaksi promotif.
- c. Mencapai potensi sosial dan akademik.
- d. Pembelajaran adaptif.
- e. Konsultasi kolaboratif.
- f. Belajar bersosialisasi.
- g. Hubungan kemitraan antara keluarga dan sekolah.
- h. Hubungan kemitraan antara keluarga dan sekolah.
- i. Belajar terus menerus sepanjang hidup.³⁶

³⁶ Hasmyati dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 7-8.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip-prinsip pendidikan inklusif, semua peserta didik mempunyai hak yang sama untuk belajar dan bermain bersama kelompok, menerima perbedaan dan keberagaman individu dalam mengatur kelas.

5. Tantangan Pendidikan Inklusi

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak semudah membalikan telapak tangan. Terdapat banyak tantangan yang di hadapi baik dari dalam maupun luar sekolah. Tantangan ini akan menjadi hambatan dalam terciptanya pendidikan inklusi yang baik.³⁷

Meskipun memiliki berbagai manfaat, namun kenyataannya pendidikan atau sekolah inklusi di Indonesia masih mengalami kendala yang menghambat proses pembelajaran di sekolah inklusi. Ada beberapa tantangan pendidikan Inklusi di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Pemahaman Pendidikan Inklusi

Tidak sedikit masyarakat yang masih belum memahami peran dan keberadaan pendidikan inklusi sehingga belum bisa mengambil sikap yang tepat. Tentu hal ini menjadi kendala, karena alih-alih mendapatkan dukungan dari masyarakat, masyarakat sendiri tidak mengetahui hal tersebut.

³⁷ Rizka Norsy Ramadhana, *Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, diakses pada tanggal 15 Maret 2023 dari situs <https://osf.io/n8rxu/download#:~:text=pendidikan%20inklusif%20yang%20terjadi%20di,Juwono%20%26%20Kumara%2C%202011>

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru

Seperti diketahui, sekolah inklusi tidak dikhususkan untuk anak disabilitas, sehingga keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para guru mengenai kebutuhan anak disabilitas membuat mereka kesulitan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi anak disabilitas.

3. Sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap

Salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran di sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus adalah sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap dan belum sepenuhnya fleksibel bagi anak berkebutuhan khusus. Minimnya sarana dan prasarana sekolah membuat anak berkebutuhan khusus sulit menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, sekolah harus memastikan sarana dan prasarana terpenuhi.³⁸

Garnida berpendapat bahwa, sebagai model pembelajaran baru di Indonesia tentu saja terdapat tantangan atau hambatan dalam melaksanakan pendidikan inklusif antara lain adalah hambatan budaya, ketidaksiapan pendidik, kurikulum, dan pendanaan. 1) Dari segi hambatan budaya, masyarakat belum memiliki pengetahuan terkait pendidikan inklusif, mereka masih enggan mendaftarkan anaknya ke sekolah inklusif. Ada juga masyarakat yang merasa malu memiliki anak berkebutuhan khusus. masyarakat Indonesia merasa malu ketika mempunyai anak berkebutuhan khusus,

³⁸ Epin Supini, *Tantangan Bagi Sekolah Inklusi dan Solusinya*, diakses pada tanggal 15 Maret 2023 dari situs <https://blog.kejarcita.id/tantangan-bagi-sekolah-inklusi-dan-solusinya/>

banyak dari mereka yang menyembunyikan anaknya. Ada juga masyarakat yang tidak mau menyekolahkan anaknya bersama anak berkebutuhan khusus, padahal undang-undang telah menjamin hak dalam memperoleh pendidikan. 2) Ketidaksiapan pendidik juga menjadi kendala dalam penerapan pendidikan inklusif. Ketidaksiapan ini disebabkan karena pendidik kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar dan mendidik ABK. Mendidik ABK memerlukan keahlian khusus, pendidik harus mempunyai latar belakang pendidikan khusus atau pengetahuan dan kemampuan tentang pendidikan inklusif. Masih ditemukan bahwa sekolah inklusif tidak memiliki guru pendidikan khusus, banyak dari guru yang menangani ABK adalah guru sekolah negeri yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus. 3) Tantangan atau hambatan lainnya adalah pendanaan. Pelaksanaan pendidikan inklusif membutuhkan biaya yang cukup besar, pendidikan inklusif membutuhkan biaya yang jauh lebih besar dibandingkan sekolah umum lainnya. Biaya yang besar tersebut dibutuhkan oleh sekolah inklusif untuk keperluan pengadaan sarana prasarana, gaji guru dan biaya operasional lainnya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah inklusif jauh lebih besar dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, misalnya ruang tantrum, ruang terapi, alat peraga, media belajar dan pembelajaran serta buku pegangan dan penunjang yang mencukupi.³⁹

³⁹ Khoirul Umam Alfaaroqi dan M. Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan inklusif dan kendalanya di SDN Betet 1 Kota Kediri", *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, e-ISSN: 2548-1800 Vol. 22 No. 1, Februari 2020, pp. 1-16 p-ISSN: 1693-2552, h. 13-14.

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung pengembangan dan pelayanan pendidikan inklusi. Hal tersebut dikarenakan, siswa berkebutuhan khusus tentu secara mental bahkan fisik cenderung memiliki ciri khas tertentu yang tidak dimiliki oleh siswa reguler sehingga rentan terhadap disintegrasi baik secara sosial maupun pembelajaran. Untuk itu, dalam ikhtiar untuk mengembangkan pendidikan inklusi secara sukses pada sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dan strategis.

Kepala sekolah mesti bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan pendidikan terhadap siswa berkebutuhan khusus. Bentuk tanggung jawab dan upaya mencapai keberhasilan tersebut dapat dilihat dari program-program yang dibuat, realisasi, dan evaluasi yang dilakukan mengenai pendidikan inklusi. Mencermati program dan mengetahui pelaksanaan ini menjadi penting karena adanya kasus-kasus yang sering terjadi, sekolah menggunakan label inklusi namun dalam realisasinya tidak ada pelayanan pendidikan yang optimal. Selain itu, pelibatan elemen-elemen yang ada pada sekolah yang didayagunakan dalam mengembangkan pendidikan inklusi juga menjadi hal yang tidak dapat disingkirkan. Untuk itulah langkah-langkah strategis kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang utama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang strategi kepala sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng. Jadi, jenis penelitian ini berdasarkan tempat penelitiannya adalah penelitian lapangan, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Trienggadeng beralamat di Jl. Kuta Batee, Sagoe, Kec. Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya. Pemilihan SD Negeri 7 Trienggadeng ini sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Berdasarkan Peraturan Bupati Pidie Jaya No. 29 tahun 2017 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi, sekolah ini merupakan salah satu dari 20 sekolah yang telah mendapat SK (Surat Keputusan) sebagai sekolah penyelenggara inklusi.⁴⁰

⁴⁰ Fajrillah, dkk, Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Pidie Jaya”, Jurnal Geuthee: *Penelitian Multidisiplin*, Geutheë Institute, Banda Aceh. 23111. E-ISSN: 2614-6096. Vol. 01, No. 01, (Maret, 2018), h. 17-18.

2. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan inklusi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang di teliti dan memberikan informasi yang akurat. Subjek penelitian utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN 7 trienggadeng. Sedangkan yang menjadi subjek pendukung adalah guru pendamping khusus (guru inklusi) dan guru kelas.

Penentuan subjek pendukung dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Subjek tersebut terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pendidikan inklusi sesuai dengan kebijakan yang ditentukan kepala sekolah.
2. Subjek tersebut merupakan orang yang ikut serta dalam proses pelaksanaan Pendidikan inklusi.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan. Peneliti melakukan observasi ke SD Negeri 7 Trienggadeng untuk meneliti bagaimana strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

Peneliti tidak menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama dengan subjek penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya⁴¹.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Strategi Kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng”. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2009), h. 305.

2. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di SD Negeri 7 Trienggadeng.

F. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan tema penelitian, maka cara pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, langsung dan jelas tanpa perlu mengira-ngira.

2. Wawancara

Setyadin menyatakan bahwa “wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin dari subjek penelitian.⁴²

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan *tape recorder*, alat kamera, pedoman wawancara, *note book* dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara.

3. Dokumentasi

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

Menurut Sugiyono, “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”.⁴³ Jadi, dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data informasi tertulis mengenai proses-proses pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng.

G. Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Untuk itu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data.

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Peneliti melakukan data reduksi karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan masih bergabung antara data kepala sekolah dan pendidikan inklusi sehingga peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Pencatatan dilakukan oleh peneliti dengan cara merangkum serta untuk mencatat data yang

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, h. 176.

⁴⁴ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni

diperoleh dari lapangan sehingga terseusun secara sistematis dan untuk lebih mudah dipahami.

2. Penyajian data (*data display*)

Pada penyajian dilakukan secara sederhana peneliti mencoba merincikan kembali data yang telah dipilah sebelumnya pada data reduksi, agar dapat lebih mudah untuk dipahami adapun data yang dipilah oleh peneliti adalah dengan cara lebih menjelaskan secara terperinci mengenai strategi kepala sekolah dan pendidikan inklusi.

3. Verifikasi data (*Conclusions drawing/verifying*)

Setelah data tersaji sesuai dengan tema yang sudah peneliti rangkum maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah yang peneliti cari.⁴⁵

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, ada empat macam, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁴⁶

Adapun keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Miles & Humbermas, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang sumber-sumber baru*, (Jakarta: universitas indonesia pres, 2007), h. 109.

⁴⁶ Ayu Zahara, Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sma Negeri 5 Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017, h. 50.

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan, diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

2. Keteralihan (*Transferabilitas*)

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada sekolah lainnya yang sederajat dalam melakukan pelaksanaan pendidikan inklusi.

3. Ketergantungan (*Dependabilitas*)

Kriteria ini digunakan oleh peneliti untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan.

Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh

peneliti melalui bimbingan yang diajukan kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk mengkaji kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Ketegasan (*Konfirmabilitas*)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengecek data atau informasi. Pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menekankan kepada strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti peroleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 7 Trienggadeng didirikan pada tahun 1974, sekolah ini ditetapkan sebagai salah satu SD negeri, dan pada tahun 1975-2020 sekolah tersebut bernama SD Negeri Kuta Batee, pada tahun 2020-2023 berubah nama menjadi SD Negeri 7 Trienggadeng. Perubahan nama tersebut dilakukan untuk penertiban administrasi dinas pendidikan, karena jika setiap sekolah menggunakan nama seperti dulu yaitu SDN Kuta Batee maka ketika ditulis dan diuraikan jadi tidak rapi. Oleh karena itu, dinas pendidikan membuat nomor nomenklatur nya agar nama semua lembaga sekolah teratur. Jadi pembuatan nomenklatur ini sesuai dengan tahun pendirian sekolah, dikarenakan SD Negeri 7 Trienggadeng adalah SD ke-7 yang didirikan di kecamatan Trienggadeng maka sekolah ini dinamakan SD Negeri 7 Trienggadeng.

SD Negeri 7 Trienggadeng terletak di Jalan Kuta Batee, Sagoe, Kec. Trienggadeng. Kab. Pidie Jaya. SD Negeri 7 Trienggadeng mengusung sekolah hijau, yang banyak tumbuh pepohonan di halaman sekolah. Hal ini membuat udara di lingkungan sekolah sangat segar.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 7 Trienggadeng pada tanggal 06 Desember 2023. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping khusus, dan guru kelas untuk

mendapatkan keterangan tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng. Adapun batasan-batasan keliling sekolah ini sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan Kuta bate
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan lorong pelajar
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan permukiman warga

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 7 Trienggadeng
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. NPSN : 10100498
- d. NSS : 101060220009
- e. Status Akreditasi Sekolah : (A)
- f. Jumlah Rombel : 12
- g. Email : sdnkutabatee@yahoo.com
- h. Tahun Pendirian : 1974
- i. Alamat Sekolah : Jalan Kuta Batee, Sagoe, Kec.
Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya
- j. Wilayah Sekolah : Pedesaan
- k. Jenis Sekolah : Sekolah Inti
- l. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- m. Tanggal SK Pendirian : 1975-01-01

n. SK Izin Operasional : 420/1487/TAHUN 2015

o. Tanggal SK Izin Operasional : 2015-08-31

p. Luas Tanah Seluruhnya : 2.070 M2

2. Visi dan Misi SD Negeri 7 Trienggadeng

b. Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, inovatif, berprestasi serta berwawasan lingkungan”

c. Misi Sekolah

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk menemukan pembelajaran dan menjadi pembelajar sepanjang hayat
2. Merancang kegiatan menunjang pembelajaran untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
3. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan
4. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong
5. Mengembangkan kemandirian nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik
6. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi

7. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerjasama dengan orang tua
8. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri hijau dan sehat untuk mempersiapkan sekolah Wiyata Mandala

3. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana di SD Negeri 7 Trienggadeng

a. Keadaan Guru

SD Negeri 7 Trienggadeng mempunyai tenaga pengajar dan pegawai yang mengajarkan peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan data terkait jumlah guru yang ada di sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng. Untuk lebih rinci dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Jumlah guru, Tenaga Kependidikan dan PTK SD Negeri 7 Trienggadeng Tahun 2023/2024

Uraian	Guru	Tenaga Kependidikan	PTK (Guru ditambah Tendik)
Laki-laki	3	1	4
Perempuan	21	3	24
Total	24	4	28

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 7 Trienggadeng Tahun 2021/2022 - 2022/2023

No	Tahun	Jumlah Keseluruhan Siswa	Inklusi
1	2021/2022	372	20
2	2022/2023	377	15

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 7 Trienggadeng Tahun Ajaran 2022/2023

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jenis Hambatan
1	11	4	15	Kesulitan Belajar, Lamban Belajar dan Tuna Grahita

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 7 Trienggadeng

1) Gedung

No	Jenis Ruang	Keterangan
1	Ruang Kelas	Ada
2	Ruang Perpustakaan	Ada
3	Ruang Pimpinan	Ada
4	Ruang Guru	Ada
5	Ruang Ibadah	Ada
6	Ruang UKS	Ada

7	Ruang Toilet	Ada
8	Ruang Gudang	Ada
9	Ruang Sirkulasi	Ada
10	Tempat Bermain / Olahraga	Ada
11	Ruang TU	Ada
12	Ruang Inklusi	Ada

2) Perabot / Kelengkapan Ruangan

a) Ruang kelas

No	Nama Barang	Keterangan
1	Meja Anak	Jumlah perlengkapan disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruangan
2	Kursi Anak	
3	Papan Tulis White Board	
4	Spidol	
5	Penghapus	
6	Meja dan Kursi	
7	Lambang Negara RI	
8	Gambar presiden dan wakil presiden	
9	Papan absen anak	
10	Meja untuk Pelajaran dan kelengkapannya	
11	Papan panel	
12	Jam dinding	

13	Celemek
14	Keset kaki
15	Tempat sampah
16	Kalender
17	Poster
18	Ember cuci tangan
19	Kain lap tangan
20	Lemari buku
21	Sudut – sudut bermain
22	Meja Anak

b) Ruang Kepala Sekolah

No	Nama Barang	Keterangan
1	Meja kepala	Jumlah perlengkapan disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruangan
2	Kursi kepala	
3	Papan tulis data guru	
4	Papan statistic	
5	Kursi tamu	
6	Lambang Negara RI	
7	Gambar presiden dan wakil presiden	
8	Jam dinding	
9	Keset kaki	
10	Tempat sampah	
11	Kelender	
12	Lemari arsip	

13	Komputer	
14	Papan tulis kegiatan	
15	Bendera merah putih dan tiangnya	

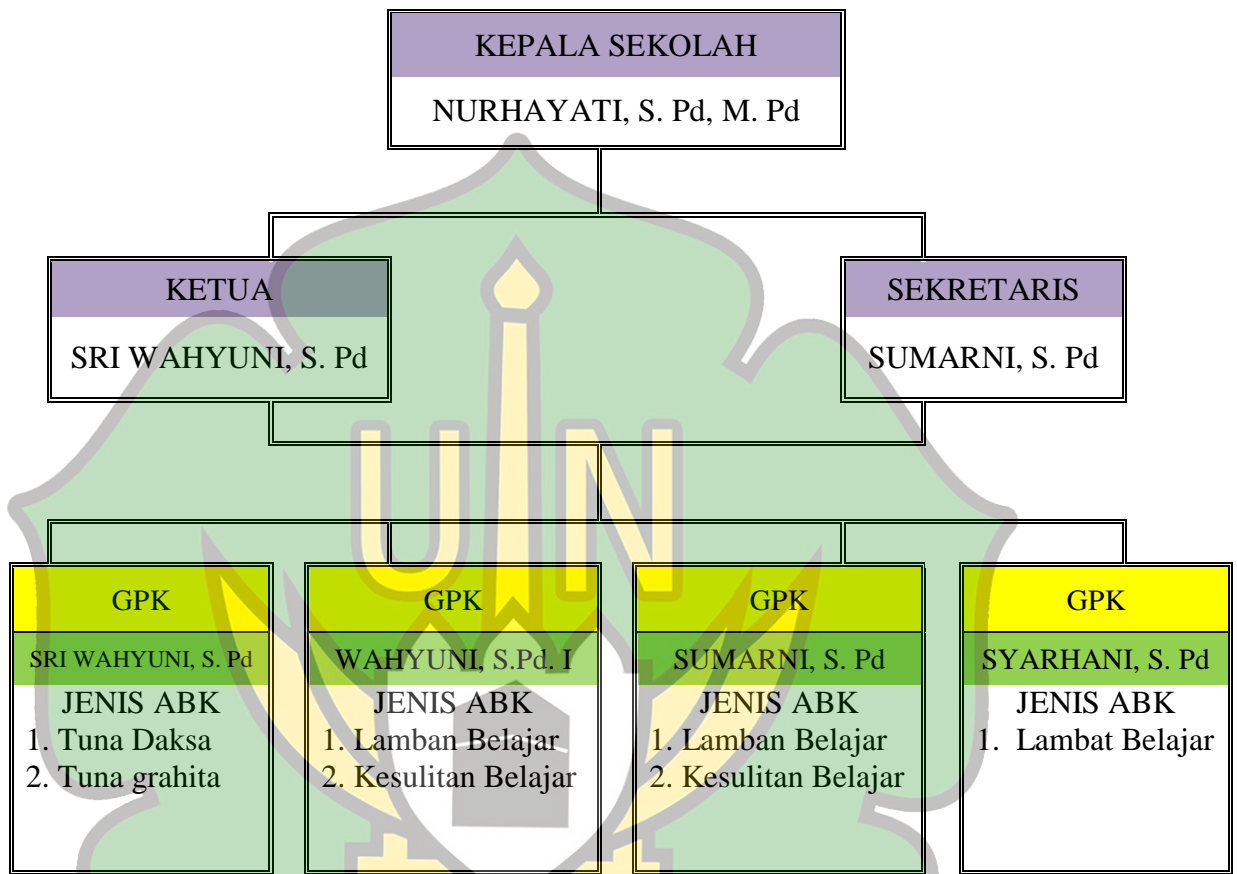
c) Ruang kamar Mandi / WC

No	Nama Barang	Keterangan
1	Gayung	Jumlah perlengkapan disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruangan
2	Bak air	
3	Tempat sabun dan sabun	
4	Gantungan handuk	
5	Keset kaki	
6	Tempat sampah	
7	Alat pembersih lantai	

d) Ruang Inklusi

No	Nama barang	Keterangan
1	Lemari	Jumlah perlengkapan disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruangan
2	Buku	
3	Alat Peraga	

d. Struktur Organisasi Inklusi



B. Hasil Pembahasan

Paparan hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Peneliti melakukan wawancara mengenai tahapan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi kepada beberapa subjek di antaranya adalah, Kepala

SD Negeri 7 Trienggadeng, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan Guru Kelas.

Adapun butir pertanyaan pertama ialah: “Apa yang melatar belakangi sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi?”

Kepala sekolah: “Penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah ini sudah lama. Alhamdulillah ibu sendiri sebagai fasilitator narasumber inklusi itu dimulai tahun 2008, kemudian kalau penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah ini sekitar tahun 2012 atau 2013. Penyelenggaraan awal pendidikan inklusi di sekolah ini dilaksanakan berdasarkan beberapa pertimbangan dan mengidentifikasi kekuatan-kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pelaksanaan pendidikan inklusi terlebih dahulu sebelum menyelenggarakannya”.⁴⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah dan Guru Pendamping Khusus (GPK) yaitu: “Bagaimana ibu mengidentifikasikan kekuatan-kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pelaksanaan pendidikan inklusi terlebih dahulu sebelum menyelenggarakannya?”

Kepala sekolah: “Memang sebelum ditetapkan sekolah ini sebagai sekolah inklusi, sekolah ini sudah lebih dulu menyelenggarakan pendidikan inklusi. Jadi diluar sana ibu lihat ada siswa/anak-anak yang sebaya usia sekolah yang tidak bersekolah, ketika ditanya kepada orang tuanya mereka tidak tau anaknya inklusi, mereka cuma mengatakan kalau anak nya tidak bisa apa-apa atau tidak mampu belajar sehingga tidak usah sekolah karna takut diejek oleh temannya. Kemudian juga kita liat di sekolah ada anak yang kita tidak tau dia inklus atau bukan tapi diperlakukan sama disekolah sehingga kadang-kadang anak ini tidak mampu, sehingga dia selalu tertinggal. Jadi berdasarkan identifikasi seperti itulah makanya kami melakukan rapat dengan guru untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng”.⁴⁸

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Guru Pendamping

Khusus (GPK) yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “iya, sebelum menyelenggarakan pendidikan inklusi kepala sekolah mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan inklusi terlebih dahulu. Pendidikan ini untuk semua kalangan. kenapa SD Negeri 7 Trienggadeng ini menyelenggarakan pendidikan inklusi, karena karena agar semua anak bisa mendapatkan pendidikan yang sama, merata dan tidak dibeda-bedakan”.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah dan Guru Pendamping

Khusus (GPK) yaitu: “Apa yang menjadi tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng?”.

Kepala Sekolah: “(1) Menyukseskan program pemerintah di mana wajib sekolah 9 tahun atau 12 tahun. (2) Memberikan pemahaman kepada siswa dan guru bahwasanya siswa inklusi ini atau anak berkebutuhan khusus itu adalah manusia yang sama dengan kita dia juga berhak mendapat pendidikan, berhak mendapat kasih sayang, berhak mendapat bimbingan dan semuanya sama seperti anak biasa lainnya. (3) Dan juga ingin mengajarkan kebersamaan, solidaritas kepada anak-anak, bagaimana mereka berkawan, bergotong-royong, bersama-sama itu tanpa memandang kekurangan dari mereka siswa inklusi.”⁵⁰

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Guru Pendamping

Khusus (GPK) yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah agar semua anak bisa mendapatkan pendidikan yang sama, merata dan tidak dibeda-bedakan”.⁵¹

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah, Guru Pendamping Khusus (GPK) dan guru kelas yaitu: “Bagaimana cara sekolah inklusi mempersiapkan anak berkebutuhan khusus hadapi pendidikan lanjutannya?”.

Kepala Sekolah: “Ada penanganan khusus misalnya anak-anak lambat belajar ketika anak-anak lain sedang belajar, mengerjakan tugas dan segala macam, guru akan memberikan bimbingan khusus kepada dia, dan akan mendampingi dia, waktu mendampingi anak berkebutuhan khusus ini agak lebih banyak sedikit dengan anak-anak yang lain, sehingga dia tidak merasa dirinya sebagai anak berkebutuhan khusus. jadi dia sama-sama belajar dan teman-temannya juga nggak tahu, ketika nanti ABK ini gabisa temannya kan mengejek kadang-kadang, tapi dengan perlakuan seperti ini gaada yang tau. dan alhamdulillah memang banyak siswa-siswa yang kesulitan lamban belajar itu nanti di saat kelas 5 kelas 6 nanti udah bisa dan lancar. Jadi seperti itulah salah satu program inklusi di sekolah ini untuk mempersiapkan ABK hadapi pendidikan selanjutnya”.⁵²

Data di atas dikuatkan dari hasil wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Dalam penanganan siswa inklusi kami melakukan konsultasi dengan ahli dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, mengenal kemampuan diri anak sesuai tahapan perkembangannya dan melakukan adaptasi bagi siswa inklusi”.⁵³

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

Guru kelas: “Ada penangan khusus yang diberikan di sekolah”.⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa ada penanganan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus terlihat pada saat proses belajar mengajar siswa.⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah, Guru Pendamping Khusus (GPK) dan guru kelas yaitu: “Kurikulum apa yang digunakan dalam program inklusi di SDN 7 Trienggadeng?”.

Kepala Sekolah: “Jadi yang kita gunakan adalah kurikulum merdeka di sana memang sudah ada tupoksi khusus di pembelajaran yang namanya pembelajaran berdiferensiasi. di pembelajaran berdiferensiasi itu kan kita mengajar anak di awal pertama sekali kita sudah melakukan asesmen diagnostik namanya mendiagnosa anak jadi di assessment diagnostik inilah nanti kita akan tahu gaya belajar anak kondisi anak karakteristik anak ini apa jadi guru punya catatan sendiri jadi ketika naik kelas melakukan asesmen dia punya catatan sendiri berarti oh ini anak ini dia butuh bimbingan khusus nanti, oh anak ini dia cepat nanti setelah temannya selesai dia harus diberikan pengayaan. Siswa berkebutuhan khusus juga menggunakan program pembelajaran individual (PPI)”.⁵⁶

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Kami menggunakan kurikulum merdeka belajar. Akan tetapi anak berkebutuhan khusus ini diberikan program pembelajaran individual (PPI) yaitu per-siswa. Sedangkan siswa reguler menggunakan RPP”.⁵⁷

⁵⁵ Hasil Observasi pada hari Jum'at, 09 Desember 2023

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

Guru Kelas: “Kami menggunakan program pembelajaran individual (PPI) bagi siswa inklusi”.⁵⁸

Hal ini sebagaimana tergambar dalam dokumen kurikulum merdeka dan modul PPI yang ada di sekolah. Sebagaimana pada lampiran 6.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah, yaitu: “Bagaimana perencanaan program tahunan dan program inklusi di SDN 7 Trienggadeng?”.

Kepala Sekolah: “Terkait perencanaan program tahunan dan program inklusi kami menyusunnya di awal tahun”.

Hal ini tergambar dalam dokumen program tahunan dan program inklusi yang ada di sekolah. Sebagaimana pada lampiran 7.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Apakah sekolah mempunyai izin penyelenggaraan dan memiliki pedoman penyelenggaraan program inklusi?”.

Kepala Sekolah: “Izin penyelenggaraan atau SK sekolah inklusi sudah ada dari tahun 2018 yang di tetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten Pidie Jaya

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

sesuai dengan Perbub. Dinas pendidikan juga memberikan buku pedoman dan modul tentang pelaksanaan pendidikan inklusi”.⁵⁹

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Pertama kali sekolah ini di SK-kan sebagai sekolah penyelenggara inklusi yaitu pada tahun 2018, dengan demikian sekolah ini telah mempunyai izin dari dinas. Dan untuk buku pedoman pasti ada walaupun dalam bentuk file”.⁶⁰

Hal ini sebagaimana tergambar dalam dokumen izin penyelenggaraan dan buku panduan penyelenggaraan pendidikan inklusi yang ada di sekolah pada lampiran 8.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Apakah sekolah melakukan Kerja sama dengan lembaga/ instansi yang mendukung terselenggaranya program sekolah inklusi?”.

Kepala Sekolah: “Kalau MOU-nya itu belum ada, tapi MOU yang kami buat dengan yang lain itu juga menyangkut dengan bidang inklusi misalnya dengan puskesmas, di puskesmas itu kan ada programnya sekolah ramah anak, diprogram sekolah ramah anak itu kan termasuk sekolah inklusi juga, jadi kami bekerja sama dengan puskesmas, kepolisian ya itu juga menyangkut dengan bidang inklusi ini. tapi bekerja sama dengan suatu yayasan, suatu lembaga khusus yang menangani anak inklusi itu belum, karena memang kami sekarang lagi mencari yayasan yang mana. sekarang paling ada lembaga sekolah yaitu SLB. Saya belum tahu juga di wilayah kita ini di pidie jaya yang memang khusus benar-benar sebuah yayasan yang bagaimana apabila kita ada kesulitan untuk melihat anak inklusi ini, karna melihat anak inklusi ini dia kan harus dites baru bisa menentukan apakah dia ini autisme dan lain-lain kan sekolah tidak bisa menentukan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

apabila dia tidak di tentukan oleh ahlinya sendiri. jadi di sini masih belum ada sehingga kami hanya bekerja sama dengan pihak-pihak yang lain yang di dalamnya menyangkut poin tentang sekolah ramah anak atau sekolah inklusi”.⁶¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah dan Guru Pendamping Khusus (GPK) yaitu: “Siapa yang menjadi sasaran peserta didik dalam program inklusi di SDN 7 Trienggadeng?”.

Kepala Sekolah: “Seluruh anak usia sekolah dan anak berkebutuhan khusus”.⁶²

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Setiap anak usia sekolah dan anak berkebutuhan khusus baik parah ataupun ringan semuanya harus diterima di sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara inklusi”.⁶³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Siapa sajakah peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas inklusi pada tahun ajaran ini?”

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

Kepala Sekolah: “Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas inklusi pada tahun ajaran ini adalah lamban belajar, kesulitan belajar dan tuna grahita”.⁶⁴

Hal ini sebagaimana tergambar dalam dokumen data inklusi yang ada di sekolah pada lampiran 10.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas yaitu: “Apakah ada guru pendamping khusus untuk menyelenggarakan Pendidikan inklusi?”.

Kepala Sekolah: “Ada, Sekolah ini ditunjang oleh 3 orang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang di SK-kan oleh dinas Pendidikan”.⁶⁵

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

Guru Kelas: “Di sekolah ini ada 3 orang GPK yaitu guru yang lulus seleksi, namun GPK ini diambil dari guru-guru yang bukan PNS, jadi dinas memberikan kesempatan kepada guru honor untuk menjadi GPK”.⁶⁶

Hal ini sebagaimana tergambar dalam dokumen penetapan guru bimbingan khusus yang ada di sekolah pada lampiran 9.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah dan Guru Pendamping Khusus (GPK) yaitu: “Apakah kepala sekolah pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?”

Kepala Sekolah: “Dulu sering, kalau sekarang itu sudah tidak sering lagi karena kan sekarang sudah ada guru pendamping khusus atau guru inklusi jadi ibu sekarang tidak lagi mengikuti pelatihan secara manual cuma mengikuti semacam webinar atau seminar-seminar kecil saja. kalau secara khusus tatap muka dalam beberapa tahun ini tidak ada, jadi inisiatif sendiri mengikuti webinar dan seminarnya seperti itu”.⁶⁷

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Sering, bahkan kemaren ibu juga mengikuti seminar mengenai pendidikan inklusi melalui daring”.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah dan GPK yaitu: “Apakah GPK pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?”.

Kepala Sekolah: “Sering, jadi mereka itu setiap seminggu sekali dapat pembekalan artinya dalam satu semester mereka ada 8 kali pertemuan untuk membahas terkait pendidikan inklusi, kemudian alhamdulillah di sekolah kita ada satu orang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang ikut langsung pendidikan, yaitu pendidikan inklusi melalui kementerian secara daring dan dapat sertifikat”.⁶⁹

GPK: “sering, setiap tahun ada pelatihan”.⁷⁰

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan bukti dokumentasi keikutsertaan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam pelatihan tentang pendidikan inklusi sebagaimana pada gambar 8.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah dan GPK yaitu: “Apakah ada monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh dinas dan kepala sekolah terkait penyelenggaraan program inklusi?”.

Kepala Sekolah: “Ada, bahkan GTK itu setiap satu semester sekali datang kemari, datang ke sekolah-sekolah inklusi melihat kinerja guru bimbingan khusus, juga melihat program sekolah kita dan kondisi anak-anak inklusi yang ada di sekolah. Sekolah ini didukung oleh adanya satu program dari dinas pendidikan yaitu ada Kelompok Kerja Guru Inklusi jadi setiap ada kesulitan setiap ada kendala dari GPK kami di sini, mereka itu akan mendiskusikan dengan KKG inklus. Kemudian saya sendiri juga melakukan monitoring dan evaluasi, untuk melihat keterlaksanaan kegiatan dan melihat perubahan capain program inklusi minimal 1 semester 1 kali”.⁷¹

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Ada, dinas selalu melakukan supervisi dan monitoring terhadap program inklusi di sekolah setiap semester. Kemudian kepala sekolah juga melakukan supervise dengan melihat masalah-masalah yang menjadi kendala dalam berlangsungnya program inklusi dan lain sebagainya lalu memberikan arahan dan bimbingan untuk perbaikan”.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

2. Prinsip Penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 7 Trienggadeng

Peneliti melakukan wawancara mengenai Prinsip Penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 7 Trienggadeng kepada beberapa subjek diantaranya adalah, Kepala SD Negeri 7 Trienggadeng, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan Guru Kelas. Adapun butir pertanyaan pertama ialah: “Melalui Pendidikan inklusi ini, apakah semua peserta didik SDN 7 Trienggadeng mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dan merata?”.

Kepala Sekolah: “Melalui pendidikan inklusi, siswa berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan yang sama mengakses pendidikan berkualitas dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah umum. Hal ini membantu meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan. Siswa berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang tidak berkebutuhan khusus. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan”.⁷³

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan GPK yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Iya, melalui pendidikan inklusi, siswa berkebutuhan khusus mendapat kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya. Mereka menerima dukungan dan modifikasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan hasil akademik mereka. Siswa tanpa kebutuhan khusus juga merasakan manfaat pendidikan inklusi. Mereka tumbuh di lingkungan yang inklusif dan dihadapkan pada keberagaman pelajar. Ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih baik perbedaan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

individu, mengembangkan empati, dan memperluas wawasannya terhadap dunia beragam”.⁷⁴

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

Guru Kelas: “Iya, melalui pendidikan inklusi ini, Seluruh siswa SDN 7 Trienggadeng mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dan merata”.⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah, GPK dan guru kelas yaitu: “Apakah dalam pendidikan inklusi, setiap individu diterima dengan baik dan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas?”.

Kepala Sekolah: “Alhamdulillah seluruh siswa inklusi di sekolah ini diterima dengan baik dan tentunya memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tanpa adanya perbedaan. sistem pendidikan ini, baik siswa umum dan siswa inklusi ditempatkan dalam satu kelas yang sama tidak dipisahkan karena jika anak inklusi terlalu banyak kita ambil waktu di luar nantinya dia kan akan minder sendiri makanya dia tetap include belajar di dalam kelas cuma ada penanganan khusus ketika belajar”.⁷⁶

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan GPK yang mengatakan sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

GPK: “Setiap siswa inklusi di sekolah ini diterima dengan baik dan tentunya memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas”.⁷⁷

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

Guru Kelas: “Iya, dengan adanya pendidikan inklusi di sekolah ini semua siswa mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama, karena dalam sistem pendidikan ini, baik siswa umum dan siswa inklusi ditempatkan dalam satu kelas yang sama dan merata. Dengan demikian, seluruh siswa akan mendapatkan pelayanan yang sama dan dapat menerima perbedaan diantara mereka”.⁷⁸

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan yang sama mengakses pendidikan berkualitas terlihat pada saat pengelolaan kelas inklusi.⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah dan GPK yaitu: “Apakah Pendidikan inklusi di SDN 7 Trienggadeng berorientasi pada Program Pembelajaran Individu (PPI)?”.

Kepala Sekolah: “Sudah, karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi harus berorientasi pada Program pembelajaran Individual (PPI) dan kami melakukan asesmen pada siswa agar mengetahui karakteristik dari setiap anak.”⁸⁰

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁷⁹ Hasil Observasi pada hari Jum'at, 08 Desember 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan GPK yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Sesuai arahan dari dinas, dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi selain menggunakan kurikulum Merdeka belajar kami juga menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI). Karena melalui program pembelajaran individual ini, anak berkebutuhan khusus dapat terlayani secara maksimal Berdasarkan program tersebut setiap tahunnya kepala sekolah dan guru melakukan asesmen awal untuk anak kelas 1 sampai kelas 6.”⁸¹

Hal ini sebagaimana tergambar dalam dokumen format asesmen yang ada di sekolah pada lampiran 11.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas yaitu: “Bagaimana cara ibu menghargai dan merayakan keanekaragaman peserta didik?”.

Kepala Sekolah: “Dengan menyediakan kondisi kelas yang bersahabat, hangat, tetap menerima keberagaman dan menghargai perbedaan yang dimiliki siswanya. kami mengelola kelas yang heterogen, yakni dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran bersama. Guru yang mengajar di kelas harus menerapkan pembelajaran interaktif, kami juga melibatkan orang tua dalam proses pemberian pendidikan”.⁸²

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

Guru Kelas: “Dengan mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

terhadap perbedaan. Guru-guru juga membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda”.⁸³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Apakah dalam penerapan konsep pendidikan inklusi harus melibatkan semua komponen pendidikan yang berkaitan?”.

Kepala Sekolah: “Iya benar sekali, jadi di sini kita memang harus melibatkan semua, dan semua guru yang ada di sekolah walaupun mereka itu bukan Guru Pendamping Khusus (GPK) mereka harus paham, harus tahu bagaimana program inklusi sehingga jangan sampai nanti bukan siswanya, karena gurunya tidak paham malah gurunya nanti yang melakukan bullying kepada anak. tapi dengan mereka dapat sosialisasi dapat pemahaman tentang pendidikan inklusi apalagi guru kelas jadi mereka harus dapat sehingga nanti mereka sama-sama dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) itu memberikan pelayanan yang maksimal untuk siswa Inklusi. jadi semuanya itu harus terlibat. apalagi kami tahun ini Alhamdulillah dapat bantuan bos inklusi yang harus kami berikan pelatihan kepada semua warga sekolah. semua guru di sini ada namanya komunitas belajar itu dalam sebulan sekali itu program inklusi kita include-kan dalam kegiatan KKG kita. jadi paling kurang mereka tahu bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa inklusi walaupun tidak semaksimal GPK”.⁸⁴

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

Guru Kelas: “Iya, kepala sekolah selalu mengadakan rapat dan melibatkan seluruh warga sekolah yang berkepentingan”.⁸⁵

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

3. Tantangan yang di Hadapi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Peneliti melakukan wawancara mengenai Tantangan yang di Hadapi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi kepada beberapa subjek diantaranya adalah, Kepala SD Negeri 7 Trienggadeng, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan Guru Kelas. Adapun butir pertanyaan pertama ialah: “Apakah seluruh orang tua peserta didik SDN 7 Trienggadeng mendukung pendidikan inklusi?”.

Kepala Sekolah: “Setelah melakukan sosialisasi dan rapat dengan orang tua siswa mengenai pendidikan inklusi Sebagian besar dari mereka mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi”.⁸⁶

Data tersebut dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru pendamping khusus yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Ada sebagian besar orang tua siswa yang mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi, terutama orang tua siswa inklusi, mereka ikut andil dalam mendampingi anaknya selama anak berada diluar lingkungan sekolah. Akan tetapi ada juga orang tua yang tidak mau bekerjasama dengan guru, ketika kami memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa anaknya berkebutuhan khusus, orang tua tersebut tidak menerima bahwa anaknya ini perlu penanganan khusus baik di sekolah atau pun diluar sekolah sehingga proses pembelajaran si anak berlangsung lama dan tidak maksimal”.⁸⁷

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut:

Guru Kelas: “Masih ada beberapa orang tua dari siswa inklusi itu sendiri yang tidak paham mengenai pendidikan inklusi bahkan tidak mau anaknya digolongkan sebagai siswa inklusi”.⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah dan Guru Pendamping Khusus (GPK) yaitu: “Apakah sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi terkait pendidikan inklusi kepada orang tua siswa?”.

Kepala Sekolah: “Dulu ada kami sosialisasikan kepada orang tua siswa bahkan lewat komite sekolah kami sosialisasikan juga tujuannya untuk apa? supaya mereka juga mengkampanyekan di daerah tempat tinggalnya kadang-kadang kan anak inklusi tersebut tidak ada orang tuanya di sini, jadi dengan kita sosialisasikan kepada orang tua dan komite sekolah ketika mereka melihat ada anak-anak yang tidak sekolah dikarenakan hal tersebut jadi mereka bisa membantu memfasilitasi untuk mendaftar”.⁸⁹

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan GPK yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Iya terkait pendidikan inklusi, sekolah kita sering mengadakan rapat atau sosialisasi kepada orang tua siswa jika diperlukan”.⁹⁰

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam penerapan konsep pendidikan inklusi di SD N 7 Trienggadeng melibatkan semua komponen pendidikan yang berkaitan terlihat pada saat rapat sosialisasi dengan guru dan orang tua siswa.⁹¹ Hal ini juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi dari kegiatan rapat dan sosialisasi dengan guru dan orang tua siswa sebagaimana pada gambar 10.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Apakah seuruh guru SDN 7 Trienggadeng sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani anak berkebutuhan khusus?”.

Kepala Sekolah: “Jadi di sini kita memang harus melibatkan semua, dan semua guru yang ada di sekolah walaupun mereka itu bukan Guru Pendamping Khusus (GPK) mereka harus paham, harus tahu bagaimana program inklusi sehingga jangan sampai nanti bukan siswanya, karena gurunya tidak paham malah gurunya nanti yang melakukan bullying kepada anak. tapi dengan mereka dapat sosialisasi dapat pemahaman tentang pendidikan inklusi apalagi guru kelas jadi mereka harus dapat sehingga nanti mereka sama-sama dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) itu memberikan pelayanan yang maksimal untuk siswa inklusi”.⁹²

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Apakah ada hambatan dalam proses pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng?”.

Kepala Sekolah: “kita semakin hari semakin tahun kan makin berkembang kalau siswanya tidak ada kendala, hambatannya mungkin saat penanganan, kadang-

⁹¹ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 09 Desember 2023

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

kadang karena ketika guru mengajar walaupun mereka memberi pelayanan kan jumlah siswa di sini yang lumayan banyak, jadi mungkin dari segi pengontrolan, perhatian yang memang benar-benar khusus itu memang harus ekstra jadi kita tidak bisa maksimal 100% memantau anak ini. Kemudian sulitnya memberi pemahaman kepada orang tua siswa, ketika orang tuanya ada anak berkebutuhan khusus kita sudah tahu dari gelagatnya dari gejalanya dia termasuk anak berkebutuhan khusus tapi orang tuanya tidak terima karena mungkin masih ada faktor malu ketika nanti kita menyebut anaknya berkebutuhan khusus, seolah olah itu adalah label yang kurang baik dalam Masyarakat”.⁹³

Pertanyaan selanjutnya juga diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Apakah dengan adanya siswa berkebutuhan khusus di kelas yang sama dengan siswa regular menghambat proses belajar mengajar?”.

Kepala Sekolah: “Sejauh ini tidak ada, karna kan disekolah ini hanya ada ABK yang kesulitan belajar, lamban belajar, dan tuna grahita bukan autis atau ABK yang parah lainnya sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar”.⁹⁴

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan Pendidikan inklusi?”.

Kepala Sekolah: “Alhamdulillah ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi”.⁹⁵

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng, Kamis 07 Desember 2023

Data di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan GPK yang mengatakan sebagai berikut:

GPK: “Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan seluruh siswa yang berkebutuhan khusus yaitu siswa lamban belajar, kesulitan belajar dan tuna grahita”.⁹⁶

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa ada sarana dan prasarana inklusi lengkap terlihat pada ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi.⁹⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian yang diuraikan di atas, sebagaimana penjelasan berikut.

1. Tahapan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng dalam pelaksanaan pendidikan inklusi adalah mengidentifikasi kekuatan-kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pelaksanaan pendidikan inklusi terlebih dahulu sebelum menyelenggarakannya lalu merumuskan strategi yang tepat.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Trienggadeng, Rabu 06 Desember 2023

⁹⁷ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 09 Desember 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng melakukan 3 tahapan strategi dalam menyukseskan pendidikan inklusi di sekolah yang dipimpinnya. Tahapan-tahapan tersebut yakni, perumusan strategi, implementasi strategi dan pengendalian strategi.

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan suatu langkah dalam menentukan kegiatan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dalam perumusan strategi ini fokus pada hal yang utama seperti menyiapkan strategi, memilih strategi yang paling efektif, dan menentukan secara pasti strategi yang akan diterapkan.⁹⁸

Kepala sekolah SD Negeri 7 Trienggadeng menyusun perencanaan di awal tahun yakni, program tahunan dan program pendidikan inklusi.

Saat merumuskan strategi tersebut kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk bermusyawarah. Jadi setiap tahunnya kepala sekolah dan guru melakukan asesmen awal untuk anak kelas 1 sampai kelas 6. Saat melakukan asesmen awal, jika ada anak dari kelas 1 sampai kelas 3 yang lamban belajar atau kesulitan belajar mereka tidak langsung digolongkan sebagai anak berkebutuhan khusus karena mereka masih dalam tahapan awal belajar, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada siswa kelas 1 sampai kelas 3 yang lamban atau

⁹⁸ Husein Umar, *Manajemen Strategik Konsep Dan Analisis*, (Jakarta: 2020), h. 2-3.

kesulitan belajar untuk belajar lebih giat. Karena menurut guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK) ada kemungkinan besar nanti saat siswa tersebut naik kelas 4 dia sudah lancar. Jadi penentuan siswa inklusi yang akan diberikan penanganan khusus adalah dari siswa kelas 4 sampai kelas 6. Dengan melakukan asesmen awal tersebut pihak sekolah punya menjadi lebih mudah dalam menentukan karakteristik siswa.

Salah satu bentuk penanganan siswa berkebutuhan khusus adalah guru merancang program pembelajaran individual (PPI). PPI merupakan program pendidikan individual yang dibuat oleh guru berdasarkan hasil penilaian dari setiap siswa. Pada hakikatnya setiap individu memiliki PPI karena setiap individu berbeda. Namun demikian, bagi siswa yang tidak memerlukan PPI, mereka cukup menggunakan program/kurikulum sekolah yang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

Program Pendidikan Individual (PPI) adalah program yang dirancang oleh guru yang berisi tentang hambatan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus dan proses perbaikan atau tahapan peningkatan kemampuan siswa berkebutuhan khusus yang diberikan secara individual. Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga dapat menentukan apakah peserta didik harus menggunakan PPI. Perbedaan kebutuhan masing-masing siswa berkebutuhan khusus sangat beragam sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan yang bersifat individual. Dalam perancangan PPI, guru menyusun profil siswa berkebutuhan khusus setelah

melaksanakan identifikasi dan asesmen, dengan memperhatikan komponen berikut, taraf kemampuan peserta didik saat ini, tujuan umum yang akan dicapai, tujuan pembelajaran khusus, deskripsi pelayanan pembelajaran, waktu dimulai kegiatan dan lamanya diberikan pelayanan, dan evaluasi.⁹⁹

b. Implementasi Strategi

Implementasi merupakan realisasi dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi. Implementasi bertujuan agar strategi yang telah dibuat tidak hanya dirumuskan dan tertulis saja tetapi ada kerja nyata sebagai bentuk dari pengimplementasiannya, baik dalam perencanaan strategis, agar benar-benar dapat mencapai arah yang telah ditentukan, serta orang-orang yang terlibat akan mampu bekerja dengan sukses.¹⁰⁰

Setelah tahap perumusan strategi selesai, maka tahap selanjutnya adalah tahap implementasi/ pelaksanaan strategi. implementasi/ pelaksanaan strategi di SDN 7 Trienggadeng berjalan sesuai dengan perumusan yang telah dirancang sebelumnya, dan dalam pelaksanaannya, didukung oleh adanya satu program dari

⁹⁹ Joko Yuwono, dkk, *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021), h. 32.

¹⁰⁰Nur khalis, *Manajemen strategi pendidikan (formulasi, implementasi dan pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 153.

dinas pendidikan yaitu ada kelompok kerja guru inklusi (KKG Inklusi). Jadi setiap ada kesulitan dan kendala dari Guru Pembimbing Khusus (GPK), KKG inklusi akan mendiskusikannya bersama dan memberikan bimbingan.

c. Pengendalian / Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dalam strategi adalah pengendalian. Pengendalian dapat berupa penilaian dengan meninjau faktor-faktor internal (lembaga) dan eksternal (luar lembaga) dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Kegiatan pengendalian/evaluasi adalah satu tahapan yang sangat penting. Melalui evaluasi kepala sekolah dapat mengukur tingkat keberhasilan strategi yang telah diterapkan serta dapat mempertimbangkan apakah strategi tersebut masih dapat dipertahankan dimasa yang akan datang.¹⁰¹

Adapun pada tahapan evaluasi strategi kepala SD Negeri 7 Trienggadeng selalu menyelenggarakan rapat evaluasi dengan dewan guru dan *stakeholder* lainnya. Evaluasi strategi ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat mengetahui efektivitas strategi yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan seorang kepala sekolah. Dalam hal ini dinas pendidikan juga melakukan supervisi yang diutus melalui Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Dalam tiap semester GTK

¹⁰¹ Fadhil, dkk, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Pagar Air kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan* ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 10 Pages pp. 102-111 Volume 3, No. 4, November 2015, h. 106.

itu datang ke sekolah-sekolah inklusi untuk melihat kinerja guru bimbingan khusus, melihat program sekolah dan kondisi anak-anak inklusi yang ada di sekolah.

2. Prinsip Penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 7 Trienggadeng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 7 Trienggadeng adalah sebagai berikut: *Pertama*, prinsip pemerataan. Melalui pendidikan inklusi, siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 7 Trienggadeng mempunyai kesempatan yang sama mengakses pendidikan berkualitas tanpa adanya perbedaan. Dalam sistem pendidikan ini, baik siswa umum maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ditempatkan dalam satu kelas yang sama tidak dipisahkan, karena jika anak inklusi terlalu banyak di ambil waktu belajar di luar, nantinya dia kan akan minder sendiri makanya siswa inklusi tetap include belajar di dalam kelas namun ada penanganan khusus ketika belajar.

Kedua, prinsip keterlibatan. Seluruh Anak berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri 7 Trienggadeng dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, esktrakurikuler dan lain sebagainya di lingkungan sekolah umum tanpa terkecuali. Hal ini membantu meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan. Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi, kepala SD Negeri 7 Trienggadeng melibatkan semua komponen pendidikan yang berkaitan seperti, guru dan orang tua siswa. *Ketiga*, Prinsip kebermaknaan. Siswa berkebutuhan

khusus mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang tidak berkebutuhan khusus. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. *Keempat*, prinsip keberagaman. Para guru mendidik anak-anak dari berbagai latar belakang yang beranekaragam. Guru tidak hanya mengajar anak-anak yang tingkat kecerdasannya rata-rata tetapi juga seluruh anak termasuk ABK. Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri 7 Tienggadeng merancang program pembelajaran individual (PPI). PPI merupakan program pendidikan individual yang dibuat oleh guru berdasarkan hasil penilaian dari setiap siswa. Pada hakikatnya setiap individu memiliki PPI karena setiap individu berbeda. Namun demikian, bagi siswa yang tidak memerlukan PPI, mereka cukup menggunakan program/kurikulum sekolah yang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

Dalam melaksanakan pendidikan inklusi, ada beberapa prinsip umum yang harus dipahami setiap penyelenggara pendidikan (kepala sekolah, guru, staf administrasi, dll). Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut:¹⁰²

- a. Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu

Pendidikan inklusi merupakan filosofi dan strategi dalam upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu pendid

¹⁰² Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pe-
doman Umum ...*, h.10-11.

kan yang memungkinkan dapat memberikan akses pada semua anak dan menghargai perbedaan.

b. Prinsip keberagaman

Adanya perbedaan individual dari sisi kemampuan, bakat, minat, serta kebutuhan peserta didik, sehingga pendidikan hendaknya diupayakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik.

c. Prinsip kebermaknaan

Pendidikan inklusi harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima, keragaman dan menghargai perbedaan, serta bermakna bagi kemandirian peserta didik.

d. Prinsip keberlanjutan

Pendidikan inklusi diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan

e. Prinsip keterlibatan

Penyelenggaraan pendidikan inklusi harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

3. Tantangan yang di Hadapi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak semudah membalikan telapak tangan. Terdapat banyak tantangan yang di hadapi baik dari dalam maupun luar sekolah.

Tantangan ini akan menjadi hambatan dalam terciptanya pendidikan inklusi yang baik.¹⁰³

Meski memiliki beragam manfaat, namun pada kenyataannya pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng masih mengalami kendala yang menghambat proses belajar dalam sekolah inklusi. Salah satu tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng antara lain, dari segi penanganan siswa berkebutuhan khusus dikarenakan siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 7 Trienggadeng lumayan banyak sehingga Guru Pendamping Khusus (GPK) sedikit kewalahan menanganinya, baik dari segi pengontrolan maupun perhatian khusus yang harus diberikan. Kemudian sulitnya memberi pemahaman kepada orang tua siswa, karena ada beberapa orang tua dari anak berkebutuhan khusus yang tidak mau mendukung dan mendampingi anaknya belajar dirumah bahkan mereka tidak mau anaknya digolongkan sebagai anak berkebutuhan khusus karena masih ada faktor malu ketika nanti anaknya disebut anak berkebutuhan khusus, menurut mereka anak berkebutuhan khusus adalah label yang kurang baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam memberikan pemahaman dan meminta kerja sama dengan orang tua siswa, pihak sekolah benar-benar menjaga emosional orang tua agar mau mendukung dan mendampingi proses pembelajaran anaknya, karna waktu belajar disekolah sangat singkat, dengan demikian pendampingan orang tua dirumah sangat diperlukan.

¹⁰³ Rizka Norsy Ramadhana, *Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, diakses pada tanggal 15 Maret 2023 dari situs <https://osf.io/n8rxu/download#:~:text=pendidikan%20inklusif%20yang%20terjadi%20di,Juwono%20%26%20Kumara%2C%202011>

Dari hasil penelitian yang ada serta pembahasan yang peneliti lakukan, maka strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan tahapan strategi yang dilakukan dengan benar. Kemudian prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan juga sudah tepat dan kendala sudah mampu diatasi walaupun ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala SD Negeri 7 Trienggadeng dalam menyukseskan pendidikan inklusi ada 3 tahapan. *Pertama*, kepala sekolah mengadakan perencanaan di awal tahun yakni, menyusun program tahunan dan program inklusi. *Kedua*, melaksanakan proses pembelajaran berbasis inklusi, dan menciptakan kondisi kelas yang bersahabat dengan tetap menerima keberagaman dan menghargai perbedaan yang ada pada siswa. *Ketiga*, kepala sekolah melakukan evaluasi sejauh mana proses perencanaan dan pelaksanaan itu berjalan.
2. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 7 Trienggadeng adalah 1) prinsip pemerataan, melalui pendidikan inklusi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri 7 Trienggadeng mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan berkualitas 2) prinsip keterlibatan, seluruh ABK berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan lain sebagainya dilingkungan sekolah umum tanpa terkecuali. 3) prinsip kebermaknaan, ABK mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang tidak berkebutuhan

3. khusus. 4) prinsip keanekaragaman, para guru mendidik anak-anak dari berbagai latar belakang yang beranekaragam. Guru tidak hanya mengajar anak-anak yang Tingkat kecerdasannya rata-rata tetapi juga seluruh anak termasuk ABK.
4. Tantangan yang di hadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi adalah dari segi penanganan siswa berkebutuhan khusus dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan inklusi.

B. Saran

1. Dari penerapan strategi yang diterapkan kepala sekolah sudah baik, peneliti menyarankan kepada kepala sekolah untuk terus meningkatkan strategi yang efektif dan efisien demi menyukkseskan pendidikan inklusi agar menjadi salah satu daya tarik bagi sekolah lain terutama bagi sekolah penyelenggara inklusi.
2. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi sudah baik. Peneliti harapkan kepada kepala SD Negeri 7 Trienggadeng untuk terus mempertahankan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi tersebut.
3. Tahapan-tahapan strategi dalam pelaksanaan pendidikan juga telah dilakukan dengan sangat baik walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, namun pada hakikatnya kepala sekolah harus terus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
4. Penulis harap kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama, mohon menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz. (2017). "Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia". *Jurnal As-Salam* Vol.1(3).
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33.
- Akeyodia. (2021). *Penerapan Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara pada Bisnis*. dari situs <https://akeyodia.com/kepemimpinan-ki-hajar-dewantara-pada-bisnis/>. diakses pada tanggal 9 Maret 2023.
- Akhsanul In'am. (2013). "Menyoal Pemberdayaan Guru Matematika". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1; Januari 2013; 9-15 ISSN: 2337-7607; EISSN: 2337-7593.
- Ayu Zahara. (2017). "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di SMA Negeri 5 Banda Aceh". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Bakhtiar. (2022). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan. *BIDAYAH: Studi Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 13, No. 7.
- Besse Mattayang. (2019). "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis". *Jemma | Jurnal Of Economic, Management and Accounting*. Volume 2 Nomor 2.
- Christina Catur Widayati, dkk. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Delegatif, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Mandiri Kcp Jakarta Kota*. Volume 11, No. 2.
- Cicilia Tri Suci Rokhani. (2020). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati". *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*. Vol. 1 No. 2 ISSN ONLINE: 2722 – 8878.
- Debora Danisa. (2022). *Pengertian Pendidikan Inklusif Adalah: Ini Sikap Perilaku dan Contohnya*. diakses pada tanggal 2 April 2023, dari situs. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6210092/pengertian-pendidikan-inklusif-adalah-ini-sikap-perilaku-dan-contohnya/amp>
- Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2011). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta.

- Epin Supini. *Tantangan Bagi Sekolah Inklusi dan Solusinya*. Diakses pada tanggal 15 Maret 2023 dari situs <https://blog.kejarcita.id/tantangan-bagi-sekolah-inklusi-dan-solusinya/>
- Eri Susan. (2019). “Manajemen Sumber Daya Manusia”. ADAARA: *Jurnal manajemen pendidikan Islam*. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019 P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538.
- Euis Rohayah dan Syadeli. (2015). “Evaluasi Kebijakan Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Mutiara Bunda Cilegon”. *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*. Vol 2, No 1.
- Fadhil, dkk. (2015). "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Pagar Air kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*. ISSN 2302-0156. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 10 Pages pp. 102-111 Volume 3, No. 4.
- Fajrillah, dkk. (2018). “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Pidie Jaya”, *Jurnal Geuthee: Penelitian Multidisiplin*, Geuthèë Institute, Banda Aceh. 23111. E-ISSN: 2614-6096. Vol. 01, No. 01.
- Hasmyati, dkk. (2022). *Pendidikan Inklusif*. Padang Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Heri Erlangga. (2018). *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship*. Bandung: Fisip Unpas Press.
- Hermanto. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Perbedaan Individu Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*, dari situs <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132299486/penelitian/SEMINT+UNS+KEPEMP.pdf>, diakses pada tanggal 3 Maret 2023.
- Husein Umar. (2020). *Manajemen Strategik Konsep Dan Analisis*. Jakarta.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Permata Darma dan Binahayati Rusyidi. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*. Volume: 2 Nomor: 2 Issn: 2442-4480 26.
- Ismuha, dkk. (2016). “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4, No. 1.

- Jatmiko. (2013). "Pemimpin Dan Kepemimpinan Organisasi". *Forum Ilmiah*, Volume 10 Nomor 2.
- Johandri Taufan dan Fachri Mazhud. (2014). *Kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah X Kota Jambi*. ISSN 1412-565 X. 64.
- Joko Yuwono, dkk. (2021). *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- M Hasan. (2019). "Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 54 Yayasan Tahija Banda Aceh (Suatu Kajian tentang Interaksi Edukatif)". *FITRAH*. Volume 1 Nomor 2 E-ISSN 2722-7294 I P-ISSN 2656-5536.
- Miles dan Humbermas. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang sumber-sumber baru*. Jakarta: universitas indonesia pres.
- Minsih, dkk. (2019). "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar". *Jurnal profesi Pendidikan Dasar*. Vol 6 No 1.
- Muhammad Saroni. (2006). *Manajemen Sekolah: kiat menjadi pendidik yang kompeten*. Jogjakarta: Ar-ruz.
- Muqowin, (2021). "Peran kepala sekolah terhadap kebijakan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan dai Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 7, No. 3 E-ISSN: 2442-7667.
- Nana Syaudih Sukma Dinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur khalis. (2014). *Manajemen strategi pendidikan (formulasi, implementasi dan pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Nur Mita Apriastuti dan Karwanto. (2014). "Manajemen Sekolah Inklusi di SD Negeri Babatan V Surabaya". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 3 No 3.
- Nurkamiden. (2021). "Kebijakan Pendidikan di Indonesia Era Pandemi Covid-19". *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 9, Nomor 2.
- Pakarti, Lintang Bias. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez-faire Dan Otokratis Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Millennial Studi Pada Karyawan Ublixmedia*. Vol 9 No 2.
- Rizka Norsy Ramadhana. (2023). *Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Diakses pada tanggal 15 Maret 2023 dari situs

<https://osf.io/n8rxu/download#:~:text=Pendidikan%20inklusif%20yang%20terjadi%20di,Juwono%20%26%20Kumara%2C%202011.>

- Sri Rahmi. (2018). *Kepala sekolah dan guru professional*. Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri ar raniry.
- Sukadari. (2019). *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Syaiful Bahri. (2022). “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4, No 1.
- Syamsu Q Badu dan Novianty Djafri. (2017). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Wahyu Anggun. (2015). *Pengertian, Ruang Lingkup Dan Fungsi Ilmu Pendidikan Islam*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2023 dari situs <https://www.kompasiana.com/wahyuanggunsafitri/5564087e539373313eea9905/> ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-islam.
- Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zahra Fadhilah Putri, dkk. (2020). “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SMP Negeri 2 Yogyakarta”. *Jurnal Khazanah intelektual*. Vol 4 No 3.



Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12654/Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :

Dr. Sri Rahmi, MA
Ainol Mardhiah, MA.Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Zahra Amalia

NIM : 200 206 031

Program Studi : MPI

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Desember 2023
Dekan,


Sabar Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Scanned with
MOBILE S


Lampiran 2: Surat Penelitian

11/27/23, 2:41 PM Penelitian Ilmiah Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-11634/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SD Negeri 7 Trienggadeng

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ZAHRA AMALIA / 200206031
 Semester/Jurusan : VII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan INKLUSI di SD Negeri 7 Trienggadeng**

Banda Aceh, 27 November 2023
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
 NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 22 Desember 2023

Scanned with
 M@BILE SCANNER

<https://akademik.ar-raniry.ac.id/fakultas/akademik/suratpenelitian> 1/1

Lampiran 3: Surat Setelah Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 TRIENGGADENG**

Jln. Kuta Batee, Desa Sagoe Kec. Trienggadeng - Pidie Jaya Kode Pos 24185

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR: 421.2/SD/197 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 7 Trienggadeng, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Zahra Amalia**
NIM : 200206031
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Agama : Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng
Alamat : Jl. Kuta Batee, Sagoe, Kec. Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 06 Desember 2023 s/d 07 Desember 2023 di SD Negeri 7 Trienggadeng dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Trienggadeng, 09 Desember 2023
Kepala Sekolah



NURHAYATI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690208 199411 2 001

Scanned with
MOBILE SCANNER

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 7 TRIENGGADENG

Pedoman Wawancara

Nama Sekolah : SD Negeri 7 Trienggadeng

Alamat Sekolah : Jl. Kuta Batoc, Sagoc, Kec.Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya Prov. Aceh

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek		
			Kepala Sekolah	Guru Pendamping Khusus	Guru Kelas
1	Bagaimanakah tahapan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 7 Trienggadeng?	a. Perumusan Strategi b. Implementasi Strategi c. Pengendalian Strategi	1. Apa yang melatarbelakangi sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi? 2. Apakah kepala sekolah mengidentifikasi kekuatan-kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pelaksanaan pendidikan inklusi terlebih dahulu sebelum menyelenggarakannya? 3. Apa yang menjadi tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng?	1. Apakah kepala sekolah mengidentifikasi kekuatan-kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pelaksanaan pendidikan inklusi terlebih dahulu sebelum menyelenggarakannya? 2. Apa yang menjadi tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng? 3. Bagaimana cara sekolah inklusi mempersiapkan anak berkebutuhan khusus hadapi kehidupan luar	1. Apakah kepala sekolah mengidentifikasi kekuatan-kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pelaksanaan pendidikan inklusi terlebih dahulu sebelum menyelenggarakannya? 2. Bagaimana cara sekolah inklusi mempersiapkan anak berkebutuhan khusus hadapi pendidikan lanjutannya? 3. Kurikulum apa yang digunakan dalam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

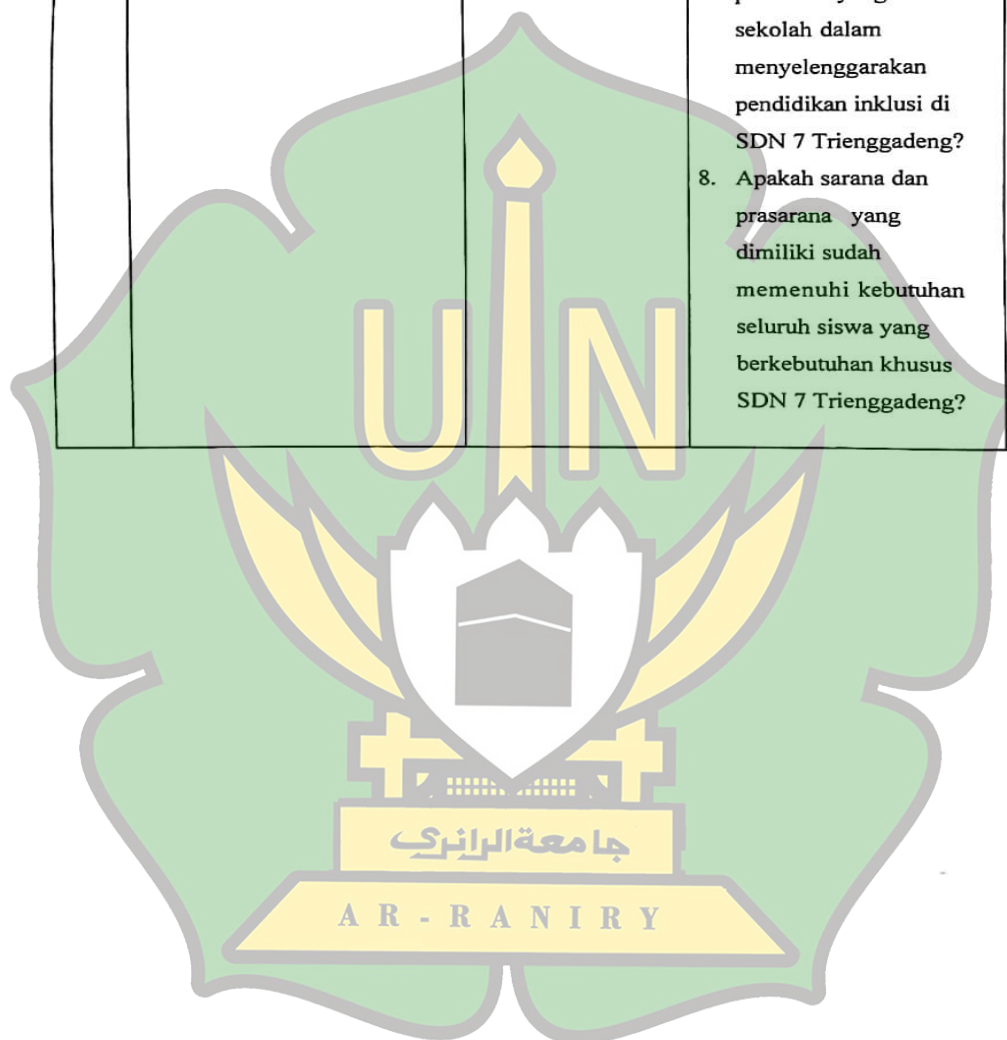
			<p>4. Bagaimana cara sekolah inklusi mempersiapkan anak berkebutuhan khusus hadapi kehidupan luar sekolah dan pendidikan lanjutannya?</p> <p>5. Kurikulum apa yang digunakan dalam program inklusi di SDN 7 Trienggadeng?</p> <p>6. Apakah sekolah mempunyai izin penyelenggaraan dari dinas?</p> <p>7. Apakah sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan program inklusi?</p> <p>8. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan lembaga/ instansi yang mendukung terselenggaranya program sekolah inklusi?</p>	<p>sekolah dan pendidikan lanjutannya?</p> <p>4. Kurikulum apa yang digunakan dalam program inklusi di SDN 7 Trienggadeng?</p> <p>5. Apakah guru pendamping khusus harus diseleksi?</p> <p>6. Apakah ibu memberikan penilaian khusus bagi siswa inklusi?</p> <p>7. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?</p> <p>8. Apakah kepala sekolah mensosialisasikan program dan kegiatan kepada semua pihak?</p> <p>9. Siapa yang menjadi sasaran peserta didik diprogram inklusi SDN 7 Trienggadeng?</p> <p>10. Siapa sajakah peserta didik berkebutuhan khusus</p>	<p>program inklusi di SDN 7 Trienggadeng?</p> <p>4. Apakah ada guru pendamping khusus di SD Negeri 7 Trienggadeng?</p> <p>5. Apakah ibu memberikan penilaian khusus bagi siswa inklusi?</p> <p>6. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?</p> <p>7. Apakah kepala sekolah mensosialisasikan program dan kegiatan kepada semua pihak?</p> <p>8. Siapa yang menjadi sasaran peserta didik diprogram inklusi SDN 7 Trienggadeng?</p> <p>9. Siapa sajakah peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di</p>
--	--	--	---	---	---

		<p>9. Siapa yang menjadi sasaran peserta didik dalam program inklusi di SDN 7 Trienggadeng?</p> <p>10. Siapa sajakah peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas inklusi pada tahun ajaran ini?</p> <p>11. Apakah ada guru pendamping khusus dalam menyelenggarakan Pendidikan inklusi?</p> <p>12. Apakah dalam penerapan konsep pendidikan inklusi harus melibatkan semua komponen pendidikan yang berkaitan?</p> <p>13. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?</p>	<p>yang ada di kelas inklusi pada tahun ajaran ini?</p> <p>11. Apakah ada monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait penyelenggaraan program inklusi?</p>	<p>kelas inklusi pada tahun ajaran ini?</p> <p>10. Apakah ada guru pendamping khusus dalam menyelenggarakan Pendidikan inklusi?</p> <p>11. Apakah ada monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait penyelenggaraan program inklusi?</p>
--	--	---	--	--

			<p>14. Apakah GPK pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?</p> <p>15. Apakah ada monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait penyelenggaraan program inklusi?</p> <p>16. Apakah ada monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh dinas terkait penyelenggaraan program inklusi?</p>		
2	<p>Bagaimanakah prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh kepala SDN 7 Trienggadeng?</p>	<p>1. Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu</p> <p>2. Prinsip keberagaman</p> <p>3. Prinsip kebermaknaan</p> <p>4. Prinsip keberlanjutan</p>	<p>1. Melalui Pendidikan inklusi ini, apakah semua peserta didik SDN 7 Trienggadeng mendapatkan kesempatan Pendidikan yang sama dan merata?</p> <p>2. Apakah dalam Pendidikan inklusi, setiap individu diterima</p>	<p>1. Melalui Pendidikan inklusi ini, apakah semua peserta didik SDN 7 Trienggadeng mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dan merata?</p> <p>2. Apakah dalam pendidikan inklusi, setiap individu diterima dengan baik dan</p>	<p>1. Melalui Pendidikan inklusi ini, apakah semua peserta didik SDN 7 Trienggadeng mendapatkan kesempatan Pendidikan yang sama dan merata?</p> <p>2. Apakah dalam pendidikan inklusi, setiap individu diterima</p>

		5. Prinsip keterlibatan	dengan baik dan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas? 3. Apakah Pendidikan inklusi di SDN 7 Trienggadeng berorientasi pada Program Pembelajaran Individu (PPI)? 4. Apakah dalam penerapan konsep pendidikan inklusi harus melibatkan semua komponen pendidikan yang berkaitan?	memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas? 3. Apakah pendidikan inklusi di SDN 7 Trienggadeng ini berorientasi pada Program Pembelajaran Individu (PPI)? 4. Bagaimana cara ibu menghargai dan merayakan keanekaragaman peserta didik?	dengan baik dan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas? 3. Bagaimana cara bapak/ibu menghargai dan merayakan keanekaragaman peserta didik? 4. Apakah Pendidikan inklusi di SDN 7 Trienggadeng ini berorientasi pada Program Pembelajaran Individu (PPI)?
3	Apa saja tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi di SDN 7 Trienggadeng?	a. Pemahaman Pendidikan inklusi b. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru c. Sarana dan prasarana	1. Apakah seluruh orang tua peserta didik SDN 7 Trienggadeng mendukung pendidikan inklusi? 2. Apakah sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi terkait	1. Apakah seluruh orang tua peserta didik SDN 7 Trienggadeng mendukung pendidikan inklusi? 2. Apakah seluruh guru SDN 7 Trienggadeng sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam	1. Apakah seluruh orang tua peserta didik SDN 7 Trienggadeng mendukung pendidikan inklusi? 2. Apakah seluruh guru SDN 7 Trienggadeng sudah memiliki pengetahuan dan

		<p>penyelenggaraan pendidikan inklusi?</p> <p>7. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi di SDN 7 Trienggadeng?</p> <p>8. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan seluruh siswa yang berkebutuhan khusus SDN 7 Trienggadeng?</p>		
--	--	---	--	--



Pembimbing I

Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 197704162007102001

Lampiran 5: List Observasi

No	Rumusan Masalah	Uraian Pengamatan	Keterangan	
			Iya	Tidak
1	Bagaimanakah Tahapan Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi?	Aktivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa	✓	
		Pelatihan guru belajar dan berbagi seri pendidikan Inklusi	✓	
		Supervisi kepala sekolah terhadap Guru Pendamping Khusus (GPK)	✓	
2	Bagaimanakah Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng?	Pengelolaan kelas inklusi	✓	
		Rapat sosialisasi program inklusi SD Negeri 7 Trienggadeng kepada seluruh guru	✓	
		Rapat sosialisasi program inklusi SD Negeri 7 Trienggadeng kepada orang tua siswa	✓	
3	Apa Saja Tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 7 Trienggadeng?	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan inklusi	✓	
		Bentuk Kerjasama orang tua dengan sekolah inklusi	✓	

Lampiran 6: Program Pembelajaran Individual (PPI)**PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****Prosedur / Langkah-langkah Pelaksanaan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)**

1. Tuliskan Identitas peserta didik.
2. Tuliskan Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan.
3. Tuliskan kemampuan peserta didik saat ini berdasarkan hasil asesmen.
4. Tentukan tujuan jangka panjang dan jangka pendek.
5. Tentukan materi pembelajaran bagi peserta yang akan dilayani secara individual.
6. Tentukan strategi pembelajaran bagi peserta yang akan dilayani secara individual.
7. Tentukan media bagi peserta yang akan dilayani secara individual.



PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Format PPI-1

Nama : Basyir
 Tanggal Lahir : Pidie Jaya, 8 Oktober 2012
 Kelas : IV
 Dugaan Jenis Hambatan: Lamban belajar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tanggal Asesmen : 13 April 2023
 Nama Asesor : Sumarni,S.Pd

Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan	Deskripsi (Kemampuan saat ini)	Tujuan		Materi*)	Strategi*)	Media*)
		Jangka Panjang	Jangka Pendek			
Akademik	Ananda Basyir sudah mampu mengenal semua huruf abjad, akan tetapi masih terbatas dalam mengeja	-Ananda Basyir mampu	-Ananda Basyir dapat mengenal huruf abjad	Mengenal huruf Abjad	-Guru mendampingi siswa membaca kata K-V-K-V dengan menggunakan kartu	-Kartu huruf

Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan	Deskripsi (Kemampuan saat ini)	Tujuan		Materi*)	Strategi*)	Media*)
		Jangka Panjang	Jangka Pendek			
	suku kata dan kurang tepat	<p>membaca suku kata</p> <p>-Basyir bisa membaca sendiri tanpa pendampingan</p>	<p>dengan baik dan benar</p> <p>-Ananda Basyir dapat mengeja kata dengan benar</p>		<p>bergambar</p> <p>-Guru memberikan motivasi kepada siswa serta menyemangati sehingga siswa mau membaca bahan bacaan apapun meskipun tanpa pendampingan</p> <p>-Guru membimbing siswa mengenal huruf dengan menggunakan kartu huruf, papan temple huruf dan platisin</p> <p>-Guru membimbing siswa mengeja suku</p>	<p>-Papan tempel huruf</p> <p>-kartu kata bergambar</p>



Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan	Deskripsi (Kemampuan saat ini)	Tujuan		Materi*)	Strategi*)	Media*)
		Jangka Panjang	Jangka Pendek			
					kata dengan menggunakan kartu kata bergambar	

*) bagi anak yang akan dilayani secara individual.

Telah menyetujui dan menerima Program Pembelajaran Individual ini:

Kepala Sekolah : Nurhayati,S.Pd.M.Pd

Orangtua Murid : Siti Hawa

Guru Kelas : _____

GPK : Sumarni,S.Pd



Lampiran 7: Program Tahunan dan Program Inklusi

4. Program Tahunan

NO	URAIAN KEGIATAN	BULAN												KET	
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Penerimaan Siswa Baru														
	a. Penjaringan siswa ABK	■													
	b. melakukan asesmet siswa ABK	■													
2	Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia														
	a. Diklat Manajemen dan Kepemimpinan			■	■	■									
	b. Diklat Keterampilan dan kreasi seni			■	■	■									
	c. Kunjungan latihan bersama						■								
3	Kegiatan Dinas									■	■	■			
	a. Mengikuti pelatihan									■	■	■			
	b. Melaporkan jumlah siswa ABK		■	■			■								
4	Administrasi dan evaluasi														
	a. Melakukan penilaian terhadap siswa ABK							■							
	b. Membuat laporan hasil pembelajaran siswa ABK							■							
5	Manajemen Organisasi														
	a. Rapat hasil evaluasi siswa ABK								■						
	b. Melaporkan hasil evaluasi siswa ke dinas								■						

b. Program pendidikan inklusi

BAB III
PROGRAM KERJA DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PENDIDIKAN INKLUSI

A. PROGRAM KERJA

1. Rasional

Pendidikan Inklusif merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di sekolah. Melalui pendidikan Inklusif ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorientasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Program sekolah inklusif sebagai satu-satunya wadah kegiatan kependuan di sekolah merupakan tempat pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterhambatan belajar dilaksanakan dengan penuh kegembiraan, penuh pendidikan. Sekolah inklusif diharapkan dapat memberikan peranan penting dalam peningkatan dan pembentukan sikap dan mental peserta didik pada sikap yang baik. Sikap baik dalam arti berakhlak mulia, sopan santun, rasa cinta kasih sesama, patriot, suci dalam segala pikiran maupun perbuatan, bertaqwa kepada Tuhannya, dan segala sikap yang lain.

Berpijak pada rasional diatas maka SD Negeri 7 Trienggadeng mencoba memfasilitasi semua kegiatan tersebut dalam program Sekolah Inklusif di sekolah. Kegiatan sekolah inklusif diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat siswa disekolah. Sekolah Inklusif juga diharapkan dapat menjadi salah satu wadah dalam upaya membangun nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan serta peneladanan perilaku positif, seperti Nasionalis, Mandiri, integritas dan semangat gotong royong.

2. Program Kerja

I. Program Jangka Pendek

- Mengadakan latihan dalam mengenal huruf.
- Mengadakan latihan bersama dengan siswa yang memiliki keterhamabatan yang berbeda.
- Mengadakan latihan mengenal arah kiri dan kanan.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY


II. Program Jangka Menengah

- Mengadakan latihan membaca.
- Mengadakan latihan khusus bagi siswa yang hambatan masih kurang.
- Mengadakan latihan pembinaan sikap siswa.
- Mengadakan latihan untuk siswa berkebutuhan khusus berinteraksi dengan siswa reguler.

III. Program Jangka Panjang

- Mengadakan latihan kepribadian yang baik
- Mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler
- Mempersiapkan siswa untuk terampil
- Menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri pada siswa berkebutuhan khusus.

Lampiran 8: Izin Penyelenggaraan dan Buku Pedoman Pendidikan Inklusi


PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jln. Iskandar Muda Trip (0633) 51325 Fax. 51325 Kode Pos 24186 Meureudu

KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PIDIE JAYA
NOMOR: 800 / 17 / 2018

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH PENYELENGGARA MODEL INKLUSIF
DALAM LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2018

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PIDIE JAYA

Menimbang : a. bahwa untuk menyelenggarakan Model Inklusif Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya, perlu menetapkan Sekolah Penyelenggara Model Inklusif Tahun 2018;

 b. bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dalam suatu Keputusan.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat; .
4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
5. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
6. Undang-undang Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Wewenang Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
9. Permen Diknas Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Permen Diknas Nomor 24 Tahun 2006;
10. Permen Diknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013;
12. Surat Edaran ...

Scanned w

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya
 Nomor : 800 / . . / 2018
 Tanggal : 08 Januari 2018

**PENETAPAN SEKOLAH PENYELENGGARA MODEL INKLUSIF
 DALAM LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN
 KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2018**

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN	KET
1.	SDN ULEE GLE	BANDAR DUA	
2.	SDN JANGKA BUYA	JANGKA BUYA	
3.	SDN TUTUE ARA	ULIM	
4.	SDN TEUPIN PUKAT	MEURAH DUA	
5.	SDN SIMPANG TIGA	MEUREUDU	
6.	SDN KUTA BATEE	TRIENGGADENG	
7.	SDN MON SAGOE	BANDAR BARU	
8.	SDN 1 PANTERAJA	PANTERAJA	

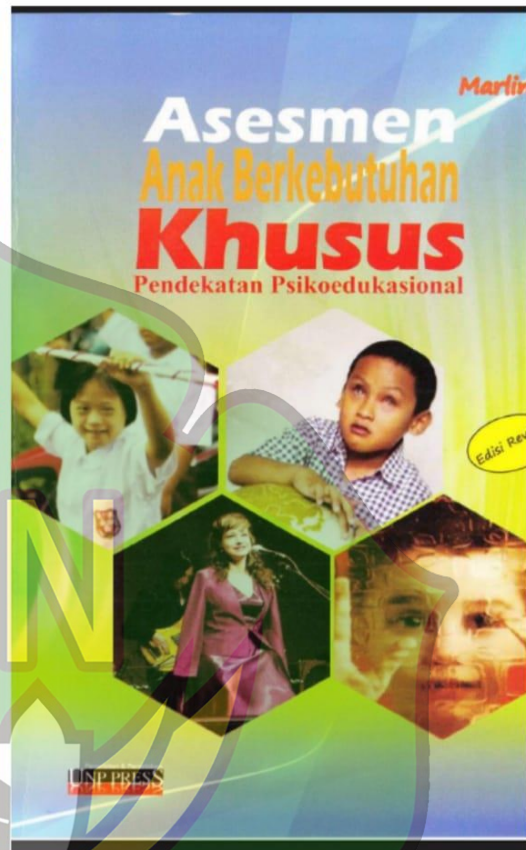
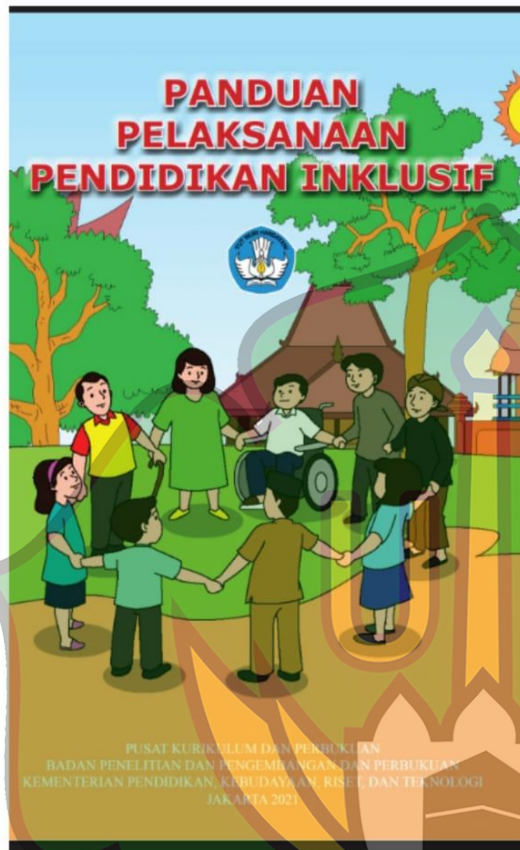
Ditetapkan di : Meureudu
 Pada tanggal : 08 Januari 2018 M
 20 Rabi'ul Akhir 1439 H

Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Pidie Jaya

SAIFUL, M.Pd
 Pembina TK
 NIP.19731017 199801 1 001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PANDUAN PELAKSANAAN
PENDIDIKAN INKLUSIF**

Pengarah
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Anindito Aditomo S.Psi., M.Phil., Ph.D.

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

Penanggung Jawab
Koordinator
Substansi Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Dr. Yogi Anggraena, M.Si.

Tim Penyusun
Farah Arriani, S.Pd., M.Pd. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**ASESMEN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Pendekatan Psikoedukasional)**

MARLINA

Lampiran 9: SK Penetapan Guru Pembimbing Khusus

PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Alamat : Jln. Iskandar Muda Telp (0653) 51325 Fax.51325 Kode Pos 24186 Meureudu
 Email: diidikpidiejaya@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 KABUPATEN PIDIE JAYA
 Nomor : 800/ 10.16/ 73022

TENTANG
 PENGANGKATAN GURU INKLUSIF NON PNS PADA SATUAN PENDIDIKAN DASAR DI LINGKUNGAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2022

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PIDIE JAYA

Menimbang : a. bahwa atas dasar kebutuhan Guru Pendidikan Inklusif di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud huruf a, dipandang perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya tentang Pengangkatan Guru Pendidikan Inklusif Non PNS Pada Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya.

Mengingat : 1. Undang-Undang No 17 Tahun 2003 Tentang Ketangnan Negara;

2. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional;

3. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;

4. Undang-Undang No 7 tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Pidie Jaya di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam;

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

6. Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Gamun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;

7. Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Profesi dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya;

8. Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 20 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif;

9. Qanun Kabupaten Pidie Jaya Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Pidie Jaya Tahun Anggaran 2022;

10. Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 63 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten Pidie Jaya Tahun Anggaran 2022.

Memperhatikan : Pengumuman Kelulusan Guru Inklusif jenjang SD dan SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya Tanggal 11 Maret Tahun 2019.

MEMUTUSKAN :

Kesatu : bahwa untuk terlaksananya Pendidikan Inklusif di Kabupaten Pidie Jaya, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya Menetapkan :

Nomor Urut	1
Nama	Samarul, S Pd
Tempat Tgl Lahir	Da. Mee Peudurek, 01 Desember 1989
Pendidikan	Universitas Pendidikan Indonesia
Tempat tugas	SDN 7 Triefggadeng

Kedua : Pengangkatan Guru Inklusif tersebut bersifat Sementara, dan tidak untuk pengangkatan menjadi PNS, serta akan dilakukan penutusan hubungan kerja secara serentak oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya, apabila keberadaannya sebagai Guru Inklusif tidak dibutuhkan lagi di sekolah yang di tetapkan.

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkan keputusan ini dibebankan pada DPA Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Tahun Anggaran 2022.

Keempat : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan, ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di Meureudu
 Pada tanggal 03 Januari 2022 M
 29 Jumadil Awwal 1443 H

Kepala Dinas Pendidikan dan
 Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya

M. NASIR, S.Pd
 Pembina Utama Muda (IVc)
 NIP.19650413 198703 1 003

Terselasaan Yth,
 1. Bupati Pidie Jaya,
 2. Ketua DPRD Pidie Jaya,
 3. Kepala DPKG Pidie Jaya,
 4. Kepala BKPPIDM Kab. Pidie Jaya,
 5. Sekretaris Kab. Pidie Jaya,
 6. Arsip.

A R R A N I R Y

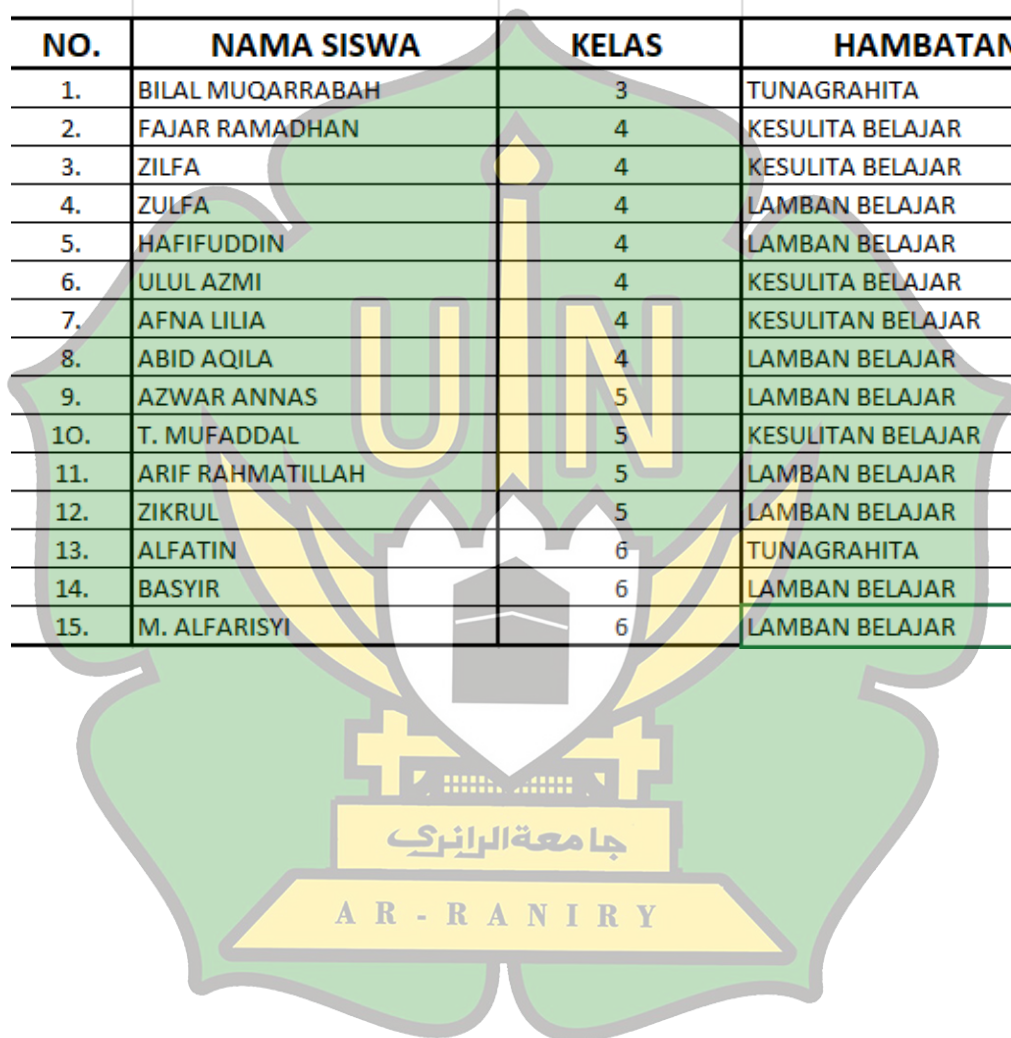
جامعة البراني

Scanned with

Lampiran 10: Data Inklusi

DATA SISWA INKLUSI SDN 7 TRIENGGADENG

NO.	NAMA SISWA	KELAS	HAMBATAN
1.	BILAL MUQARRABAH	3	TUNAGRAHITA
2.	FAJAR RAMADHAN	4	KESULITA BELAJAR
3.	ZILFA	4	KESULITA BELAJAR
4.	ZULFA	4	LAMBAN BELAJAR
5.	HAFIFUDDIN	4	LAMBAN BELAJAR
6.	ULUL AZMI	4	KESULITA BELAJAR
7.	AFNA LILIA	4	KESULITAN BELAJAR
8.	ABID AQILA	4	LAMBAN BELAJAR
9.	AZWAR ANNAS	5	LAMBAN BELAJAR
10.	T. MUFADDAL	5	KESULITAN BELAJAR
11.	ARIF RAHMATILLAH	5	LAMBAN BELAJAR
12.	ZIKRUL	5	LAMBAN BELAJAR
13.	ALFATIN	6	TUNAGRAHITA
14.	BASYIR	6	LAMBAN BELAJAR
15.	M. ALFARISYI	6	LAMBAN BELAJAR



Lampiran 11: Format Asesmen

Prosedur / Langkah-langkah Pelaksanaan Penyusunan Instrumen Asesmen

1. Tuliskan Identitas peserta didik.
2. Tentukan jenis asesmen yang akan dilakukan dapat berupa akademik untuk jenjang SD sampai SMA, pra-akademik untuk jenjang TK ataupun sesuai hasil identifikasi atau sesuai hasil identifikasi.
3. Tentukan Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran tertentu/Kompetensi apabila merupakan aspek perkembangan yang akan diases.
4. Tentukan indikator pencapaian kompetensi.
5. Susunlah instrumen asesmen dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.
6. Lakukan asesmen berdasar instrumen yang telah disusun,
7. Isikan jawaban atau hasil analisis pada kolom penilaian (mampu, mampu dengan bantuan, atau belum mampu) dengan menceklist.

INSTRUMEN ASESMEN

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : ARIF RAHMATILLAH
 Tanggal Lahir : PIDIE JAYA, 17 NOVEMBER 2012
 Kelas : IV
 Dugaan Jenis Hambatan : LAMBAN BELAJAR
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Tanggal Asesmen : 12 Maret
 Nama Asesor : SUMARNI, S. Pd

No.	Kompetensi Dasar/ Capaian Pembelajaran/ Kompetensi Aspek Perkembangan*	Indikator pencapaian kompetensi/Tujuan Pembelajaran	Pertanyaan/Pernyataan	Penilaian			Keterangan
				Mampu	Mampu dengan Bantuan	Belum Mampu	
1.	Siswa mampu menyebut namanya sendiri dan nama anggota keluarganya	Siswa diajarkan cara menulis namanya sendiri dan anggota keluarganya	Siswa dalam menyebut namanya sudah bisa, tetapi dalam menulis belum sempurna karena masih ada huruf yang tertinggal		✓		Ananda arif masih belum mampu mengenal huruf abjad dengan baik
2.	Komunikasi siswa berjalan dengan baik	Siswa diajarkan cara berinteraksi sosial dengan teman yang baik dan benar	Siswa sangat sopan dan santun serta hormat dan menghargai temannya dan guru		✓		Ananda Arif sudah sangat baik dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya
3.	Siswa mampu menyebut huruf abjad a sampai z	Siswa diajarkan menulis sebuah kata tentang benda yang ada disekitarnya	Siswa masih salah dalam menulis karena tidak semua huruf abjad bisa disebutnya		✓		Ananda arif masih belum mampu mengenalhuruf abjad dengan baik

*Pilih salah satu antara Kompetensi Dasar, Capaian Pembelajaran, atau Kompetensi Aspek Perkembangan



INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

1. *Screening*

Sekolah : **SDN 7 TRIENGGADENG**

Tgl. *Screening* : 12 MARET

Guru : SUMARNI,S.Pd

Tuliskan, nama peserta didik yang diduga membutuhkan layanan pendidikan berkebutuhan khusus. Dugaan dapat didasarkan pada laporan guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua, hasil belajar atau hasil raport siswa.

No	Nama Siswa	Kelas	Umur	Keterangan
1	ARIF RAHMATILLAH		12	Lambat belajar
2				
3				
4				

Catatan:

Kolom keterangan dapat diisi dengan alasan mengapa peserta didik tersebut, diduga akan membutuhkan layanan yang bersifat khusus

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

2. Identifikasi PDBK

Berikanlah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan tingkat hambatan yang dimiliki peserta didik, dibandingkan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik seusianya!

*) Keterangan diisi dengan penjelasan tambahan yang memperjelas kondisi hambatan yang dimiliki oleh peserta didik.

a. Identifikasi hambatan yang bersumber dari faktor individu

No.	Hambatan		Indikator	Kondisi		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perkembangan	Motorik	. Adanya ketidakmampuan yang berkaitan dengan fungsi motorik kasar mulai bangun, duduk, jongkok, berdiri, berjalan, berlari, naik-turun tangga dalam satu topangan		✓	
			. Adanya ketidakmampuan yang berkaitan dengan fungsi motorik halus meliputi aktivitas yang berhubungan dengan mulut (membuka, menutup, mengunyah,		✓	

No.	Hambatan		Indikator	Kondisi		Keterangan
				Ya	Tidak	
			mengontrol air liur)			
			. Adanya ketidakmampuan yang berkaitan dengan fungsi motorik halus meliputi aktivitas yang berhubungan dengan tangan (semua kegiatan yang berhubungan dengan membuka dan menutup jari tangan, menggerakkan pergelangan tangan)		✓	
		Komunikasi dan Bahasa	Adanya ketidakmampuan dalam memahami apa yang disampaikan oleh orang lain dan/atau menyampaikan suatu informasi untuk dipahami orang lain			
		Kognitif	. Adanya ketidakmampuan dalam mengingat dan/atau mempertahankan konsentrasi			
			. Adanya ketidakmampuan dalam persepsi visual, auditori, kinestetik		✓	

			dan taktik.			
		Personal sosial	. Adanya kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan berinteraksi dengan teman, guru dalam lingkungan sosial			
			. Adanya kesulitan dalam hal yang berhubungan dengan keterampilan mengurus diri dan kemandirian		✓	
II	Perilaku	Hiperaktivitas Impulsivitas Gangguan Perilaku	. Kesulitan dalam mempertahankan perhatian yang disertai dengan munculnya perilaku yang berlebihan		✓	

			. Kesulitan dalam mengendalikan diri dalam berperilaku (menyela pembicaraan, menyerobot antrian, dsb)		✓	
			. Adanya ketidakmampuan dalam mengikuti aturan atau norma yang berlaku sehingga berdampak negatif pada lingkungan sosial (disruptive, agresif) dan dirinya sendiri (menyakiti diri sendiri)		✓	
		Perilaku yang terbatas dan Berulang	Memunculkan perilaku yang tidak fleksibel (<i>stereotype</i>) yang dilakukan secara berulang-ulang		✓	
III	Kemampuan Akademik	Baca	Kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan			
		Tulis	Kesulitan dalam menulis secara jelas (penulisan huruf dan spasi) dan			
		Hitung	menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan			
		Mata pelajaran tertentu	Kesulitan dalam kemampuan yang berkaitan dengan berhitung dan konsep dasar matematika lainnya.			
IV	Sensori	Penglihatan	Kesulitan dalam mata pelajaran yang spesifik (misal: Bahasa, Matematika, dan lain-lain)			
		Pendengaran	Kesulitan dalam melihat sesuatu walaupun sudah dibantu dengan penggunaan kacamata			
V	Kesehatan	Kesehatan	Kesulitan dalam mendengar walaupun sudah dibantu dengan alat			

a. Identifikasi hambatan yang berasal dari faktor lingkungan

*) Kolom diisi dengan dugaan adanya faktor lingkungan yang menjadikan hambatan peserta didik saat ini, baik dari faktor keluarga, guru, dan lain sebagainya

No.	Dugaan penyebab ada hambatan yang berasal dari faktor lingkungan
1.	Penyebabnya dari faktor keluarga, karena orangtuanya sibuk dalam bekerja, jadi kurang dalam memperhatikan perkembangan anak
2.	Keseharian anak hanya main hp tanpa belajar

LAPORAN HASIL IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

<p>* Dugaan Hambatan: Kesulitan dalam belajar</p>
<p>Penyebab adanya hambatan yang disebabkan karena faktor personal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kurang perhatian dari keluarga 2. 3.
<p>Penyebab adanya hambatan yang disebabkan karena faktor lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3.
<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil identifikasi, peserta didik ini <input type="checkbox"/> [ya] Membutuhkan layanan pendidikan yang bersifat khusus <input type="checkbox"/> [] Tidak Membutuhkan layanan pendidikan yang bersifat khusus</p>

Rekomendasi:

Disarankan untuk melakukan identifikasi lebih lanjut ke:

- Orthopedagog
- Psikolog
- Dokter tumbuh kembang
- Dokter umum
- Terapis
- Tenaga ahli lainnya

** Kolom hambatan diisi dengan hambatan belajar yang dihadapi oleh peserta didik saat ini*

*** Pengisian data dapodik terkait jenis hambatan peserta didik diisi setelah peserta didik mendapat hasil identifikasi lebih lanjut dari tenaga ahli yang sesuai.*



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Foto wawancara dengan GPK dan guru kelas



Gambar 3. Foto tampak depan sekolah



Gambar 4. Foto tampak kiri sekolah



Gambar 5. Foto tampak kanan sekolah



Gambar 6. Sarana dan Prasarana



Gambar 7. Ruang Inklusi



Gambar 8. Pelatihan GPK



Gambar 9. Foto proses belajar mengajar siswa inklusi



Gambar 9. Foto proses belajar mengajar siswa inklusi



Gambar 10. Foto bersama siswa reguler dan siswa inklusi



Gambar 11. Alat Peraga ABK



PANDUAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Pengantar
 Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,
 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
 Anindya Adhiana S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan
 Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,
 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
 Di Hefi Haggrenza, M.Si

Penanggung Jawab
 Koordinator
 Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,
 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
 Di Hefi Haggrenza, M.Si

Tahun Pengantar
 Tahun Kedua, S.Pd., M.Pd. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Pendekatan Psikoedukasional)
 MARLINA

Gambar 12. Buku Panduan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Zahra Amalia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Sagoe/05 Desember 2001
3. Alamat : Trienggadeng, Pidie Jaya
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. IPK : 3.78
10. No. Hp : 0821 6105 9061
11. Email : zahraamaliaaa0512@gmail.com



B. Nama Orang Tua

- a. Ayah : Alm. Jafar Jalil
Pekerjaan : -
- b. Ibu : Yusra
Pekerjaan : Pedagang Kecil

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kuta Batee Kab. Pidie Jaya
2. SMPS Ummul Ayman Samalanga
3. MAS Ummul Ayman Samalanga
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI